

# **LAPORAN AKHIR PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT**

## **JUDUL**

**IbM Kelompok Mantan TKI/TKW “Purna Maju” Melalui  
Usaha Menjahit di Sungapan Sriharjo Imogiri  
Kabupaten Bantul Yogyakarta**



## **Tim Pelaksana:**

**Ketua Pelaksana : Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes.  
Anggota : Dra. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.  
Anggota : Hj. Prapti Karomah, M.Pd.**

## **Dibiayai oleh :**

**Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat  
Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan PPM Skim: Ipteks  
bagi Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014  
Nomor: 241a/IbM/UN34.21/2014 tanggal 17 Maret 2014**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

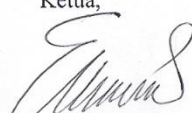
#### HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IbM Kelompok Mantan TKI/TKW Purna Maju di  
Sungapan Sriharjo Kabupten Bantul Yogyakarta Bantul  
DIY

Peneliti/Pelaksana : ENNY ZUHNIKHAYATI  
Nama Lengkap : Universitas Negeri Yogyakarta  
Perguruan Tinggi : 0027046006  
NIDN : Lektor Kepala  
Jabatan Fungsional : Pendidikan Tata Busana  
Program Studi : 0818268994  
Nomor HP : enny.zuhni@yahoo.co.id  
Alamat surel (e-mail) :  
**Anggota (1)** :  
Nama Lengkap : Dr. SRI EMY YULI SUPRIHATIN M.Si.  
NIDN : 0003056205  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
**Anggota (2)** :  
Nama Lengkap : PRAPTI KAROMAH  
NIDN : 0020115002  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Institusi Mitra (jika ada) :  
Nama Institusi Mitra : Asosiasi TKI Purna Maju  
Alamat : Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul DIY  
Penanggung Jawab :  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 50.000.000,00

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Teknik UNY  
  
(Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.)  
NIP/NIK 195602161986031003

Yogyakarta, 31 - 10 - 2014  
Ketua,

  
(ENNY ZUHNIKHAYATI)  
NIP/NIK 196004271985032001

Menyetujui,  
Ketua LPPM UNY  
  
(Prof. Dr. Anik Ghufro)  
NIP/NIK 196211111988031001

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kami panjatkan keharibaan Alloh S.W.T. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan ridhloNya, sehingga Tim PPM IbM dapat menyelesaikan tugas pengabdian pada masyarakat dengan judul **IbM Kelompok Mantan TKI/TKW “Purna Maju” di Sungapan Sriharjo Kabupaten Bantul DIY**. Terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang bersedia mengulurkan tangan dan mendukung semua kegiatan PPM yang dilaksanakan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar seperti yang telah direncanakan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya atas budi baik dan bantuannya baik yang berupa material maupun non material dari Bapak/Ibu/Saudara sekalian serta berbagai pihak yang terkait dalam kegiatan PPM ini. Semoga Alloh S.W.T. selalu melimpahkan karunia, nikmat dan barokahNya kepada kita semua, dan semoga kegiatan dan laporan PPM yang disusun ini dapat bermanfaat Amin.

Yogyakarta, November 2014

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
<b>Abstrak</b>	1
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	2
A. Analisis Situasi	2
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Kegiatan PPM	5
D. Manfaat Kegiatan PPM	6
E. Tinjauan Pustaka	7
<b>BAB II METODE KEGIATAN PPM</b>	20
A. Khalayak Sasaran	20
B. Bentuk dan Strategi Kegiatan PPM	20
C. Langkah-Langkah Kegiatan dan Jadwal Kegiatan PPM	22
<b>BAB III HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT</b>	26
A. Pelaksanaan Kegiatan PPM	26
B. Keterkaitan dengan Pihak Terkait	27
C. Hasil Kegiatan PPM	27
D. Faktor Penghambat	29
E. Faktor Pendukung	30
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	32
A. Kesimpulan	32
B. Saran-Saran	33
<b>LAMPIRAN</b>	34



## Daftar Gambar

Gambar 1	Cara Mengerjakan Lubang Kancing Secara Manual	15
Gambar 2	Pola Blus Mode Kaftan Lengan Panjang	16
Gambar 3	Skema Langkah-Langkah Kerja Program PPM	22

## Daftar Tabel

Tabel 1	Jadual Kerja Pelaksanaan Program PPM	25
Tabel 2	Kualifikasi & Skill Tim Pelaksana Kegiatan IbM	27

## Daftar Lampiran

Lampiran 1	CV Tim Pengabdian Kegiatan PPM	34
Lampiran 2	Anggaran Kegiatan PPM	46
Lampiran 3	Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan	48
Lampiran 4	Jaduwal Kegiatan Pelatihan	54
Lampiran 5	Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Awal PPM	55
Lampiran 6	Daftar Hadir Peserta Kegiatan (sesuai jumlah hari kegiatan di lapangan)	63
Lampiran 7	Foto-Foto Dokumentasi Kegiatan PPM	65
Lampiran 8	Materi Kegiatan	79
Lampiran 9	Sepuluh Lembar Angket Kepuasan Pelanggan yang Sudah Terisi	100
Lampiran 10	Peta Lokasi Mitra	101

**Abstrak**  
**IbM Kelompok Mantan TKI/TKW Melalui Usaha Menjahit di Sungapan**  
**Sriharjo Imogiri Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Oleh:**  
**Enny Zuhni Khayati, M. Kes**  
**Sri Emy Yuli S, M. Si**  
**Prapti Karomah, M. Pd**

Tujuan kegiatan IbM ini adalah untuk: 1) mengadakan peralatan dan piranti pengepresan hasil jahitan tepat guna (*pressing tools*) bagi 25 anggota Kelompok mantan TKI/TKW “Purna Maju” Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul; 2) meningkatkan kemampuan dan ketrampilan *pattern making* dan mengembangkan pola busana wanita sesuai mode yang banyak dipesan konsumen yaitu mode *sackdress* jenis kaftan/mode kupu-kupu; 3) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menerapkan teknologi menjahit halus melalui pelatihan membuat busana mode *sackdress* jenis kaftan/mode kupu-kupu dari bahan yang melangsai; 4) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang menjaga kualitas hasil jahitan busana wanita melalui pelatihan dan praktek penggunaan *pressing tools* dan seterika listrik.

Pelaksanaan kegiatan diselenggarakan dengan multi metode yaitu: 1) metode observasi untuk menganalisis kebutuhan mitra yaitu kelompok mantan TKI/TKW yang telah merintis usaha jasa busana sejak tahun 2011; 2) metode ceramah untuk membahas cara memuaskan konsumen/pelanggan melalui peningkatan penguasaan membuat pola mode busana kaftan dari bahan melangsai dan teknik menjahit halus serta *pressing* menggunakan piranti menyeterika tepat guna (*press tool*); 3) metode demonstrasi untuk memberi contoh dengan mempraktekkan secara nyata cara menyeterika busana wanita yang baik dan benar dengan pemakaian *press tool*; 4) metode pembimbingan individu untuk mendampingi peserta selama proses praktek dalam pelatihan; 5) pendampingan dan monitoring pasca pelatihan.

Melalui metode pelaksanaan yang dirancang dan dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil sesuai target yang direncanakan: 1) dimilikinya 25 perangkat peralatan *press tool* untuk 25 mantan TKI/TKW untuk mendukung peningkatan kualitas hasil jahitan busananya; 2) meningkatnya kemampuan membuat pola sesuai dengan mode kaftan yang sering menjadi permintaan pelanggannya; 3) meningkatnya kemampuan menjahit busana wanita mode kaftan dengan teknik menjahit halus dan praktis dengan dihasilkannya 25 potong produk busana wanita mode kaftan yang enak dipakai; 4) meningkatnya keterampilan finishing hasil jahitan yang lebih licin dan sempurna melalui penerapan teknik *pressing* busana yang baik dan benar. 5) terlaksananya pendampingan pasca pelatihan sesuai rencana awal.

Kata Kunci: mantan TKW/TKI, jahitan halus, mode kaftan, *press tool*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Situasi**

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang akan bekerja diluar negeri harus memiliki *skill*, dan wawasan tentang budaya negara tempat bekerja. TKI/TKW yang kurang memiliki *skill*, wawasan seni dan budaya negara tempat bekerja maka akan menimbulkan masalah dan merusak citra tenaga kerja Indonesia di luar Negeri. Kenyataannya dari tahun ke tahun masalah yang timbul semakin banyak, akibatnya Pemerintah melakukan moratorium pengiriman tenaga kerja ke luar negeri. Bagi TKI/TKW yang tidak jadi dikirim ke luar negeri karena sesuatu dan lain hal perlu dibekali keterampilan *life skill* agar mereka mampu mempunyai pekerjaan untuk menopang kehidupannya. Beberapa alternatif usaha yang dapat dijalani antara lain: membuka usaha penjahitan busana seperti modiste, *butique*, rumah mode, tailor, rumah kebaya, distro, konveksi, ataupun garment. Sehubungan dengan ini maka pada akhir tahun 2011 Fakultas Ekonomi UNY bekerja sama dengan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan dan dasar menjahit busana wanita bagi mantan TKI dan TKW, namun karena keterbatasan waktu, belum semua teknik *pattern* disampaikan, akibatnya Mantan TKI/TKW yang sudah dibekali kewirausahaan dan cara membuka usaha dibidang busana masih terbatas kemampuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam membuat pola busana wanita. Hasil evaluasi akhir program menunjukkan bahwa motivasi untuk mengembangkan usaha bidang busana sangat tinggi, namun 58 % dari peserta masih kurang kompetensi ketrampilan membuat dan mengembangkan pola sesuai desainnya, dan 90 % belum memiliki sarana pendukung untuk menghasilkan jahitan yang halus, dan rapi seperti papan lengan, papan pipa celana, dan seterika uap. Piranti ini sangat penting untuk proses *finishing* yang sempurna karena menurut penuturan mereka

jahitan yang dihasilkan perlu dipres atau di seterika dengan baik supaya konsumen lebih puas dan mau kembali lagi menjahitkan lagi. Dengan demikian mereka sadar bahwa harus terus berusaha mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya supaya di tengah-tengah kondisi persaingan yang keras ini tetap bisa eksis dan memiliki usaha yang terjamin keberlangsungannya. Untuk itu para mantan TKI/TKW yang tergabung dalam paguyuban Purna Maju ini ingin belajar membuat pola dan menjahit busana dengan berbagai mode antara lain mode sackdress karena busana ini disukai remaja ataupun wanita dewasa, bias untuk busana konvensional dan juga bias untuk busana muslim yang sekarang baru banyak diminta konsumen dan pelanggannya.

Membuat busana wanita yang baik dan disukai konsumen perlu memiliki kompetensi Membaca mode yang diminta konsumen untuk ini perlu dapat memahami gambar desain yang diinginkan konsumen; mengambil ukuran fisik model (konsumen) secara cermat untuk memperoleh hasil pengukuran yang akurat sesuai bentuk badan, membuat pola sesuai desain dan ukuran, mengembangkan pola sesuai mode yang sedang disukai masyarakat (menjadi trend), menjahit untuk menyambungkan bagian-bagian pola dengan teknologi menjahit yang betul dan halus, *finising* atau penyempurnaan yang rapi dan bersih, serta pengemasan yang aman dan menarik. Kompetensi-kompetensi tersebut yang nampaknya masih belum kuasai dengan baik oleh mitra pada saat ini.

Paguyuban mantan TKI/TKW “Purna Maju” ini merupakan suatu kelompok yang beranggotakan mantan TKI/TKW yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya dengan cara bahu membahu sesama anggota untuk bisa hidup sejahtera dengan membuka berbagai usaha sesuai minatnya. Paguyuban ini memiliki anggota 200 orang, usaha yang sudah dirintis antara lain: penjahitan, makanan, dan usaha kelontong. Modal dasar mitra kami ini adalah semangat untuk mandiri dan bekerja keras, serta mau maju. Meskipun

belum semua usahanya tercapai dengan sukses dan masih mengarungi perjuangan hidup dengan jatuh bangun dan sukses silih berganti, namun dorongan cinta tanah air semangat dan kemampuan membangun, serta kemauan keras untuk dapat mengimplementasikan program pengembangan yang berkelanjutan (*sustainable development*), kesadaran bertanggung jawab sebagai pribadi maupun sebagai pengusaha terhadap masyarakat dan lingkungannya harus terus dipompa supaya kesejahteraannya terjamin dari usaha mandiri yang profesional, sehingga tidak ingin balik lagi menjadi tenaga kerja di luar negeri. Untuk itu Tim Pengabdian dari Program Studi Teknik Busana Fakultas Tekni UNY bergerak untuk mendukung sepenuhnya semangat dan usaha mereka untuk terus maju menjadi yang terbaik professional, mandiri dan lebih cinta tanah air Indonesia tercinta, dengan memberikan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan tentang teknik pengembangan pattern busana sesuai desain, teknik menjahit, dan menyediakan fasilitas piranti (*tools*) menjahit yang dibutuhkan mitra supaya hasil jahitannya lebih berkualitas.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa usaha menjahit busana wanita yang dirintis oleh mantan TKI/TKW yang tergabung dalam kelompok “Purna Maju” ini dalam perkembangannya masih mengalami berbagai permasalahan. Supaya program kegiatan PPM dapat dilaksanakan sesuai prioritas kebutuhan mitra/ sasaran kegiatan ini, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengadakan peralatan dan piranti pengepresan hasil jahitan yang tepat guna (*pressing tools*). Untuk 25 anggota Kelompok mantan TKI/TKW “Purna Maju” di Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul.
2. Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan tentang menjaga kualitas hasil jahitan busana wanita melalui pelatihan dan praktek

penggunaan *pressing tools* dengan setrika listrik pada 25 anggota Kelompok mantan TKI/TKW “Purna Maju” di Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul.

3. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan *patternmaking* dan mengembangkan pola busana wanita sesuai mode yang banyak dipesan kosumen melalui pelatihan *patternmaking* busana mode *sackdress* jenis Kaftan/ mode kupu-kupu. pada 25 anggota Kelompok mantan TKI/TKW “Purna Maju” di Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul.
4. Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menerapkan teknologi menjahit halus untuk menjahit busana wanita melalui . pelatihan membuat busana mode *sackdress* jenis Kaftan/ mode kupu-kupu.dari bahan yang melangsai pada 25 anggota Kelompok mantan TKI/TKW “Purna Maju” di Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul.

### C. Tujuan Kegiatan PPM

Sesuai dengan semangat mengabdikan dan berbagi ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat/Anak Bangsa yang membutuhkan serta cinta tanah air kita Indonesia, maka **tujuan** program PPM IbM Kelompok Mantan TKI/TKW Purna Maju Melalui Usaha Menjahit di Sungapan Sriharjo Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan peralatan dan piranti pengepresan hasil jahitan yang tepat guna (*pressing tools*) untuk 25 anggota Kelompok mantan TKI/TKW “Purna Maju” di Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul.
2. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan *patternmaking* dan mengembangkan pola busana wanita sesuai mode yang banyak dipesan kosumen melalui pelatihan *patternmaking* busana mode *sackdress* jenis Kaftan/ mode kupu-kupu. pada 25 anggota Kelompok mantan TKI/TKW “Purna Maju” di Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul.



3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menerapkan teknologi menjahit halus untuk menjahit busana wanita melalui pelatihan membuat busana mode *sackdress* jenis Kaftan/ mode kupu-kupu.dari bahan yang melangsai pada 25 anggota Kelompok mantan TKI/TKW “Purna Maju” di Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang menjaga kualitas hasil jahitan busana wanita melalui pelatihan dan praktek penggunaan *pressing tools* dengan seterika listrik pada 25 anggota Kelompok mantan TKI/TKW “Purna Maju” di Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul.

#### **D. Manfaat Kegiatan PPM**

Manfaat yang diperoleh mitra dari pelaksanaan kegiatan tersebut di atas sangat banyak, karena kegiatan tersebut direncanakan secara sungguh-sungguh sesuai kebutuhan riil mitra dilandasi oleh spirit cinta tanah air Indonesia. Manfaat tersebut adalah:

1. Dimilikinya peralatan *pressing* tepat guna untuk mendukung kualitas hasil jahitan, sehingga konsumen atau pelanggan akan lebih puas karena hasil jahitannya akan lebih licin dan *pressing*-nya bagus.
2. Kelompok usaha menjahit yang dirintis mantan TKI/TKW “Purna Maju” memiliki kemampuan dan keterampilan membuat pola untuk mode yang praktis dan menarik yang sering diminta konsumen seperti mode kaftan atau kupu-kupu untuk berbagai kesempatan.
3. Kualitas hasil jahitannya menjadi lebih halus, licin dan tidak kusut, karena dijahit dengan teknik menjahit halus (*High quality*) sehingga dapat memuaskan konsumen.
4. Dapat mengoperasikan *pressing tool* dan menyempurnakan hasil jahitan busana wanita dengan baik dan benar, untuk

memuaskan para pelanggan, sehingga pelanggannya akan lebih loyal dan kembali lagi untuk menjahitkan

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Busana Mode Kaftan

Busana Wanita mode Kaftan memiliki ciri khas yaitu disainnya sederhana, Polanya simple, pada sisi kanan dan sisi kirinya terdapat bentuk yang menyerupai sayap kupu-kupu. Panjang busana kaftan sangat bervariasi, lengannya setali, lengan kaftan yang pendek dapat dikenakan untuk busana casual/santai, lengan panjang untuk aktivitas yang lebih resmi atau busana muslimah. Wikipedia mendefinisikan:

*The Kaftan is the original Moroccan dress. It can be dressy casual to extremely formal (similar to a western dress) depending on the materials used. They can be worn at dinner parties baby showers, engagement parties and weddings*

Jadi sebenarnya kaftan dapat dipakai dalam segala kesempatan, asalkan bentuk dan modelnya disesuaikan dengan acara atau kegiatan tersebut disamping sangat cocok dipakai untuk busana muslimah dengan padanan jilbab, kaftan juga dapat dipadu-padankan dengan rok atau celana panjang untuk kantor. Tentunya, model kaftan yang sering kita lihat selama ini, yaitu *long dress* dengan hiasan batu-batuan atau mote atau payet di sana-sini. Busana kaftan yang telah dimodifikasi untuk pakaian kantor biasanya berlengan pendek dan sedikit hiasan.

Di Indonesia kaftan sekarang berkembang menjadi gaun/*dress* atau gaun perempuan muslim/gamis dengan desain berlengan panjang dan dengan panjang gaun mencapai mata kaki atau dibawah panggul lalu dipadu dengan celana panjang atau rok maxi. Begitulah desain sederhana sebuah kaftan pada awalnya, kemudian desainnya terus berkembang dengan fashion dan mode yang lebih menarik dan bervariasi. Ditambah lagi, kaftan sekarang ini semakin populer dan menjadi *fashion* wanita muslim di Negara

Barat. Desain kaftan klasik terdiri dari model lengan yang didesain dengan mode menggelembung atau mengembang dengan diameter lengan kaftan yang besar. Namun sekarang, ada beberapa desain kaftan dengan lengan yang lebih kecil dan lebih ketat. Panjang gaun kaftan model klasik dibuat sampai menutup kaki atau [sepatu](#) anda, namun sekarang ini panjang gaun sudah banyak dimodifikasi menjadi lebih pendek, dengan panjang semata kaki saja. Desain kerahnya-pun dibuat tinggi sampai hanya beberapa cm di bawah leher, karena kaftan memang khusus untuk perempuan muslim yang harus menutup auratnya dari atas sampai bawah. Kaftan didesain dengan jenis kain yang tipis, jika digunakan untuk musim panas, jenis kain biasanya lebih tipis sedangkan untuk musim dingin didesain dengan bahan yang lebih tebal tapi tetap melangsai. [Kaftan](#) diyakini merupakan pakaian wanita muslim yang berasal dari Afrika Utara sampai dengan Asia Timur Tengah. Kaftan berasal dari bahasa Persia yang berarti kain polos dan berukiran yang didekorasi dengan aksesoris yang menarik. Kehadiran kaftan di Afrika, Asia, Eropa, dan Amerika menunjukkan jenis pakaian wanita muslim yang satu ini bisa diadaptasi kepada berbagai budaya. Tanpa meninggalkan pola klasiknya, kaftan dibuat dengan berbagai desain, seperti desain longgar dan ketat, desain kerah V, model panjang dan pendek, kemudian desain hiasan dan aksesoris kaftan juga berbeda-beda atau sangat bervariasi di setiap daerah/negara. Perlu diketahui ketika memakai kaftan, berikut ini:

- a. Kaftan dengan bahan sifon yang sangat tipis dan tembus pandang akan terlihat kurang sopan ketika digunakan saat hari raya. Sebaiknya tambahkan kerudung panjang atau selendang pada penampilan Anda. Solusi lainnya, pilih kaftan dari sifon yang agak tebal dan berkualitas atau pilih kaftan yang bahannya tidak tembus pandang, seperti satin atau katun jepang, shantung.

- b. Model kaftan yang lurus dan 'oversized' tidak selalu cocok untuk beberapa bentuk tubuh. Jika Anda memiliki postur tubuh pendek, kaftan panjang model gamis akan membuat Anda terlihat semakin kecil. Atau jika anda memiliki bentuk tubuh yang gemuk dan payudara besar, detail kaftan yang ramai pada bagian dada akan membuat dada anda terlihat makin penuh dan jadi sorotan. Bagi Anda yang bertubuh mungil, mengenakan sepatu hak tinggi bisa jadi pilihan ketika mengenakan kaftan.
- c. Tidak perlu tambahan aksesoris jika model kaftan anda sudah penuh detail pada bagian dada dan tangan. Menambahkan kalung atau gelang emas misalnya, hanya akan membuat tampilan terlihat penuh dan berlebihan. Cukup kenakan anting saja bila anda ingin tampilan kaftan lebih menarik.
- d. Kaftan satu warna dari atas sampai bawah. Saat mengenakan kaftan berwarna hitam, hindari memilih jilbab warna hitam pula atau Anda akan terlihat seperti mau ke pemakaman. Begitu juga dengan warna lainnya, hindari memakai warna serupa antara kaftan dan kerudung anda. Lebih baik pilih warna jilbab yang senada dengan bordiran atau hiasan batuan dan manik-manik pada kaftan anda.
- e. Jika kaftan kembali menjadi pilihan anda untuk busana Lebaran tahun ini, modifikasikan kaftan dengan turban agar lebih *stylish*. Atau bisa juga mencoba bahan kaftan lain dengan bahan sifon bermotif, motif batik atau tribal dibanding bahan polos seperti organza, silk atau katun.
- f. Kaftan pendek nyaman untuk rekreasi, dipadu dengan *hot pand*, rok, atau shot/celana pendek.
- g. Kaftan juga biasa dipadu dengan rok lurus atau rok pantai.

## 2. Cara Merawat dan Menyeterika Busana Mode Kaftan ( *Pressing* )

Menurut ahli pola (*pettern maker*) Goet Poespo (2005) teknologi pengepresan adalah suatu cara menyeterika agar kampuh-kampuh jahitan dapat terlihat lebih rapi, rata dan licin. Pengepresan ini dilakukan dari mulai penjahitan sampai selesai penjahitan. Piranti pengepresan tersebut misalnya seterika, *ironing board*, *sleve board*, *seam roll*, *tailor hams* and *hams holder*, *point presser* dan *wooden clapper*.

Untuk busana mode *sack dress* atau mode-mode yang lain sangat perlu dilakukan pengepresan pada bagian-bagian kampuh bahu, kampuh sisi, lipit pantas, *interlining*, *lining* dan *interfacing*, depun, serip, lipit hias, saku, tutup tarik. Untuk membuat piranti pengepresan teknologi tepat guna ini tidaklah sulit, langkah kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan kerangka board iron (papan seterika lengan) dari kayu (dapat dibeli di toko).
- b. Menyediakan pola penutup dan pengempuk board iron dan piranti yang lain.
- c. Memotong kain penutup dan pengempuk *board* sesuai ukuran kerangka piranti.
- d. Memilih kain flannel.
- e. Menyediakan kain molton.
- f. Menyiapkan isian (dacron/kapuk/perca kain).
- g. Alat menjahit (jarum tangan, benang).
- h. Menyambung bagian-bagian pola.
- i. Mengisi dengan dacron/kapuk perca kain.
- j. Merapihkan.

Busana wanita mode kaftan memiliki gaya simple dan lurus/ *sack dress* yaitu jenis busana wanita yang memiliki siluet lurus dan simpel (seperti bentuk kantung gandum atau sak), dari bahan yang enak dipakai, seperti katun, syantung, sutera atau rayon (campuran katun dan sutera). Panjang gaun ini bias

panjangnya selutut, di atas lutut atau panjang sampai mata kaki atau sampai kelantai (*flour*), pada era sekarang *sack dress* ini sering dipadu dengan celana panjang wanita (*slack*), dan dilengkapi dengan penutup kepala sehingga bias juga untuk muslimah *style*.

Teknologi menjahit busana dari segi kualitasnya dikenal dengan jahitan kasar (konfeksi), jahitan madya (gabungan jahitan konfeksi dan adi busana), serta jahitan halus jahitan ini biasa dikerjakan di usaha *boutique* (Adi busana, dimana hampir 80 % pekerjaannya dilakukan secara manual, halus, dan sangat cermat, serta teliti). Usaha menjahit yang melayani orang perorang biasanya menggunakan teknik jahitan madya, kecuali Tailor dan Butique menggunakan teknik menjahit kelas tinggi.

Trend busana modern saat ini banyak yang menggunakan sifon sebagai bahan utama membuat baju. Keuntungan dengan menggunakan bahan sifon ini membuat pakaian menjadi ringan saat dikenakan. Dengan bahan yang lembut tidak membuat anda menjadi panas. Namun sedikit saja noda yang menempel pada pakaian bahan sifon ini akan sangat terlihat jelas, oleh karena itu ada saran-saran mencuci dan menyeterika (*pressing*) baju berbahan sifon agar tidak mudah rusak.

a. Jenis Sifon

Sebelum Anda mencuci, kenali terlebih dahulu jenis bahan sifon pakaian Anda. Bahan sifon terdiri dari beberapa jenis, mulai dari silk sifon, polyester, dan rayon crepe. Bahan silk adalah bahan sifon yang paling halus dan ringan. Bahan itu hampir sama dengan polyester, hanya saja sifon silk lebih mudah rusak jika dicuci dengan mesin.

b. Jangan Gunakan Mesin Cuci.

Mulai dari yang jenis silk, sifon, polyester, atau rayon crepe, sebaiknya tidak dicuci menggunakan mesin. Pilihan terbaik untuk mencucinya adalah dengan merendam busana

berbahan sifon tersebut menggunakan air sabun hangat, dan mengucek perlahan.

c. Jangan Memeras Terlalu Kuat

Terutama untuk sifon yang menggunakan aksesoris dan detail payet atau batu-batuan yang menjadi bagian dari busana kaftan terkadang sedikit merepotkan proses pencucian dan pengeringan. Karenanya, jangan memeras terlalu kuat. Cukup diangkat dan langsung menjemur.

d. Kaftan yang berhias manik-manik sebaiknya dicuci secara manual, jika dicuci menggunakan mesin cuci akan lekas rusak.

e. Hindari terik matahari langsung, karena bahan sifon sangat lembut, sebaiknya tidak menjemur di sinar matahari langsung. Melainkan cukup digantungkan pada tempat teduh dan diangin-anginkan saja.

f. Jika terkena noda minyak tidak perlu repot untuk menghilangkan noda minyak pada baju berbahan sifon. Taburkan saja bedak saat noda masih baru, lalu setelah usai menggunakannya dapat Anda cuci seperti cara di atas.

g. Noda permen karet, untuk noda akibat permen karet yang menempel, sebaiknya segera gosok bagian permen karet tersebut dengan batu es. Setelah kaku, cabut perlahan menggunakan tangan agar tak merusak kain.

h. Hasil jahitan seringkali tidak mencapai hasil maksimal, karena pakaian masih sering terlihat kusut, oleh karena itu harus diseterika yang baik dan benar

i. Menyeterika juga sebaiknya melalui pemisahan berdasarkan jenis, seperti halnya saat merendam pakaian.

j. Mulailah menyeterika busana dari yang paling mudah, seperti pakaian bayi yang dilanjutkan dengan kaos, dan paling akhircelana jeans. Hal ini karena tenaga yang terkuras di awal menyeterika busana dapat membuat anda lebih dulu

kelelahan, dan akhirnya pakaian bayi yang mestinya mudah malah tidak optimal diseterika.

- k. Jika menemukan kaos dengan sablonan, seterikalah dari bagian belakang saja, tanpa menyentuh bagian-bagian sablon. Cara ini akan membuat pakaian lebih awet karena tidak terkena suhu panas secara langsung.
- l. Hindari juga menyeterika busana pada bagian-bagian mudah melar/mulur seperti karet leher kaos, karet celana pakaian bayi, dll. agar karet tersebut tetap awet, cukup seterika hingga sisi-sisi luar bagian tersebut.
- m. Untuk menyeterika busana berbahan wol atau sutera, sebaiknya anda melihat petunjuk singkat di bagian label pada pakaian, misalnya bahan sutera tidak boleh diseterika dengan suhu di atas bahan katun. Pelajari pula pengaturan suhu yang terdapat pada alat seterika untuk memudahkan menyeterika pakaian.
- n. Jangan menyeterika busana yang lembab apalagi masih basah. Hal ini dapat mempercepat pelapukkan bahan, dan menimbulkan bau tak sedap sekalipun menggunakan cairan pelicin.
- o. Jangan berganti-ganti alur, maksudnya, dalam menyeterika busana anda sebaiknya membiasakan tidak membentuk alur pada lengan dan pipa celana (Wahyu Eka P.S, 2010).
- p. Gunakan papan lengan (*sleeve board*) untuk bagian-bagian yang berbentuk pipa seperti lengan, dan pipa celana, supaya betul-betul licin dan rapi.
- q. Untuk busana wanita yang baru dijahit sambungan bagian satu dengan bagian lainnya sebaiknya langsung diseterika, supaya hailnya betul-betul rapi, rata, dan licin.
- r. Seringkali kita lupa dan tak menyadari bahwa panasnya seterika juga dapat merusak warna pakaian. Oleh karena itu Atur suhu seterika dan pasang pada suhu medium, jangan



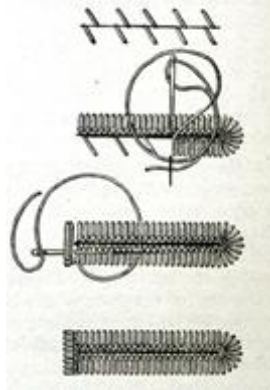
terlalu panas. Selalu balik baju saat menyeterika (seperti saat menjemur), kemudian baru dibalik lagi saat melipat). Gunakan spray pelicin pakaian, sehingga mudah menyeterikanya. Jika tidak ada dapat diganti dengan air bersih. Gunakan Papan Seterika (*press tools*) pada saat menyeterika bagian lengan dan pipa celana

- s. Setelah diseterika busana mode kaftan lebih baik digantung menggunakan hanger.

### 3. Cara Membuat Pola konstruksi Blus Mode Kaftan

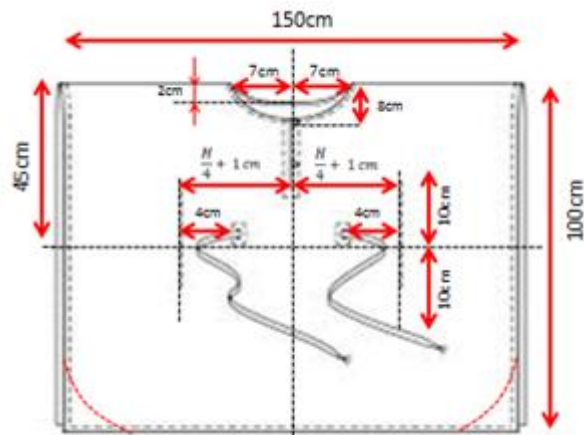
Busana Wanita mode kaftan memiliki ciri khas disainnya sederhana, polanya simple atau mudah dibuat, teknik menjahitnya juga tidak sulit, teknik penyelesaiannya sangat bervariasi seperti diselesaikan dengan: wolsum, serip/depun/rompok, renda, atau dibordir. Panjang kaftan sangat bervariasi tergantung tujuan pemakaian. Lengan kaftan yang pendek dapat dikenakan untuk busana casual/santai, lengan panjang untuk aktivitas yang lebih resmi atau busana muslimah. Untuk peng gayaan busana kaftan, dibagian pinggangnya dapat dipasangkan tali-tali yang indah. Untuk memasukkan tali tersebut pada bagian pinggang diberi itik-itik atau lubang tali. Lubang kancing umumnya terdapat 3 macam yaitu lubang kancing biasa, lubang kancing *possepoile* (*paspoal*) dan lubang kancing sengkeliit. Lubang kancing biasa dapat dibuat dengan tangan yaitu dengan menggunakan teknik lubang kancing atau dengan tusuk *festoon*, biasanya digunakan untuk blus wanita, kemeja, atau busana anak-anak. Langkah kerja membuat lubang kancing dengan tangan yaitu mengukur besar kancing yang akan dipasang. Menentukan tempat letak lubang kancing, diukur dari tengah muka (TM) keluar 2-3 mm, untuk lubang kancing melintang. Lubang kancing membujur garis tengah lubang tepat pada garis tengah muka (TM). Membuat rentangan benang atau jelujuran pada sekeliling lubang kancing dengan jarak 6 mm dari garis tengah lubang. Memotong atau menggunting lubang tepat pada garis tengah lubang, menggunakan gunting atau pembuka jahitan kemudian selesaikan dengan tusuk balut. Menyelesaikan dengan tusuk lubang kancing pada sekeliling lubang dan diberi

trens pada ujung lubang kancing sebagai penguat. Lubang kancing membujur trens pada dua ujung, sedangkan pada lubang kancing melintang trens pada satu ujung. Berikut lubang kancing yang dibuat dengan tangan



Gambar 1: Gambar cara mengerjakan lubang kancing secara manual

Lubang kancing biasa yang dibuat dengan mesin caranya yaitu menggunakan mesin biasa dengan tusukan lurus, caranya dengan memasang alat pada mesin yang membuat tusuk zig-zag adalah gerakan alat yang bergerak ke arah kiri dan kanan. Sementara tusukan mesin tetap lurus sehingga hasilnya menjadi zig-zag. Bisa juga menggunakan mesin jahit khusus, lubang kancing ini banyak dipergunakan untuk membuat rumah kancing pada industri pakaian jadi (garmen). Menggunakan mesin serbaguna, bila memakai mesin serbaguna dengan cara menyetel setikan pada setikan zig-zag atau memasang alat (suku cadang khusus) atau mengikuti teknik dari mesin tersebut, karena mesin serbaguna banyak sekali merek dan spesifikasinya. Untuk melobanginya dengan bantuan tusukan jarum pentul pada kedua ujung lubang kancing, lalu digunting dengan ujung gunting atau pendedel sampai batas ukuran lubang kancing. Fungsi jarum pentul disini agar tidak robek melebihi ukuran lubang kancing (Kamakura shobo).



Gambar 2. Pola Blus Mode Kaftan Lengan Panjang

Konstruksi pola kaftan tersebut di atas dibuat atas dasar ukuran lingkar panggul dan panjang kaftan (lihat Keterangan pada arah anak panah). Bahan untuk kaftan 2x panjang blus, lebar bahan: lengan pendek 115 cm, sedangkan lebar bahan lengan panjang 150 cm. Ukuran yang diperlukan untuk membuat mode kaftan adalah: lingkar panggul 112 cm dan panjang blus 100 cm (sesuaikan dengan ukuran model). Cara membuat konstruksi pola busana mode kaftan lengan panjang, dengan tali di bagian pinggang adalah sebagai berikut:

- Buat garis lurus vertical, sesuai panjang blus yang dikehendaki (100 cm).
- Pada ujung bagian atas tarik garis ke kanan selebar kain yang tersedia (150 cm).
- Cari bagian tengah-tengahnya (titik 75 cm ), lalu tarik garis lurus ke bawah.
- Ukurlah pada ujung atas garis awal (nomer 1) ke bawah 45 cm.
- Tarik garis lurus ke kanan
- Untuk membentuk garis leher (sesuai bentuk yang dikehendaki), caranya dari garis poros tengah atas ke kanan dan ke kiri sebesar 7-8 cm, dan rendah garis leher juga

sesuai selera (bagian leher depan turun 9-10, dan bagian garis leher belakang 2-3 cm).

- g. Untuk menentukan garis sisi, dimulai dari garis bentang tengah, ke kanan dan ke kiri seperempat lingkaran panggul dibagi empat, ditambah 1 cm.
  - h. Panjang jahitan sisi dari garis bentang tengah ke atas 10 cm dan ke bawah 10 cm, jadi panjang jahitan sisi 20 cm.
  - i. Untuk menentukan lubang kancing (untuk tali pinggang), dari garis sisi masuk 4 cm.
  - j. Lebar tali pinggang 1,5 cm dan panjangnya 150 cm.
  - k. Ujung bawah blus, dapat dilengkungkan ataupun lurus tergantung disain.
4. Teknik menjahit Busana

Teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari hasil (produk) busana, disamping pola yang baik dan ukuran yang tepat serta desain yang bagus semua merupakan suatu kesatuan dari proses pembuatan busana, salah satu diantaranya tidak benar maka tidak akan tercapai produk yang berkualitas baik. Untuk membuat suatu busana agar mendapatkan hasil yang optimal, teknik yang dipakai harus disesuaikan dengan desain busana dan juga disesuaikan dengan bahan dasar (pabrik) yang dipakai. Berikutnya marilah kita lihat teknik menjahit busana yang perlu disesuaikan dengan desain agar kita dapat memilih dan menerapkan teknik yang tepat dan sesuai dengan busana yang akan dibuat. Untuk membedakan jahitan halus atau kasar cukup mudah jahitan yang halus bisa dilihat dari jarang tidaknya jarak antara jarum yang bagus itu 1 inci 11 tusukan atas bawah tidak kendor, bagi yang sedang belajar hal tersebut harus diperhatikan karena jahitan yang jarang kurang bagus karena mudah lepas. Kita juga harus memperhatikan besar kecilnya jarum yang kita pakai. Jarum jahit yang bagus harganya 5 kali lipat dari yang biasa tetapi memang kualitasnya terjamin. Jahitan halus kalo dilihat

sepintas juga baju yang sudah jadi bisa kelihatan, jahitannya tidak mengerut bahkan tidak terlihat jahitannya dan kelihatan seperti di lem saja. Bagi yang belum mahir butuh ketekunan dan latihan karena bisa terjadi kain 1 meter kalo dijahit lurus dan dibiarkan pasti akan berkurang 3 sampai 4 cm tetapi kalo memakai tehnik jahit yang benar hasilnya akan tetap 1 meter, tetapi jarang penjahit yang memperhatikan ini apalagi pemakai jahitan halus biasanya adanya di butik-butik karena kalau di butik sangat mementingkan kualitas bukannya kuantitas, tidak seperti di konfeksi yang mementingkan kuantitas kata si ujang yang suka jahit kaos dan seragam anu penting mah menang loba (yang penting dapat banyak) kualitas no 20, beda sama di butik-butik anu penting mah alus (yang penting bagus) walaupun seminggu dapat 1 baju. Dalam segi dipakainya jahitan halus lebih enak dipakainya dikarenakan semuanya diperhitungkan secara detail dan cara menjahitnya juga beda, makanya harga baju di butik-butik mahal harganya sedangkan kainnya tidak terlalu mahal itu disebabkan kualitas jahitannya. Dalam membuat suatu busana pasti kita menginginkan busana yang berkualitas baik dari segi mutu bahan ataupun dari segi hasil jahitannya. Disini saya akan membahas tentang tips dan trik menjahit yang halus dan rapi. Berikut beberapa tipsnya:

- a. Siapkan ukuran, pengambilan ukuran juga mempengaruhi hasil jahitan busana, jadi kita harus dapat mengambil ukuran dengan tepat dan benar.
- b. Siapkan desain, desain juga mempengaruhi cara menjahit, karena untuk setiap desain belum tentu teknik menjahitnya sama.
- c. Siapkan pola, dalam pembuatan pola kita harus memperhatikan dan cermat dalam pembuatannya sesuai dengan desain.

- d. Pastikan bahan yang dipilih sesuai desain yang diinginkan dan sesuai dengan kesempatan busana itu digunakan.
- e. Siapkan semua alat yang dibutuhkan dalam menjahit, agar tidak mengganggu waktu menjahit.
- f. Setelah memotong bahan sesuai jumlah potongan pola, segera beri tanda rader dengan karbon jahit, hal ini juga sangat membantu ketika kita menjahit selain sebagai penanda batas kampus juga dapat digunakan sebagai jalur menjahit agar rapi.
- g. Pastikan jangan menjahit dengan kondisi mesin yang kurang baik atau bermasalah.
- h. Mulailah menjahit pada bagian yang lebih mudah atau sesuai langkah-langkah kerja menjahit.
- i. Gunakanlah bantuan tusuk jelujur untuk menjahit bagian-bagian tertentu yang dirasa sulit.
- j. Setiap selesai menjahit biasakanlah untuk mengepresnya atau menyeterika agar hasil kahitan lebih rapi.

## **BAB II**

### **METODE KEGIATAN PPM**

#### **A. Khalayak Sasaran**

Pengabdian kepada Masyarakat Program Mono tahun yang berjudul “IbM Kelompok Mantan TKI/TKW Purna Maju di Sungapan Sriharjo Imogiri Kabupaten Bantul DIY” ini bermitra dengan kelompok mantan TKI dan TKW Purna Maju yang memiliki sekretariat di dusun Sungapan Sriharjo Imogiri Kabupaten Bantul DIY. Kelompok ini beranggotakan kurang lebih 200 orang, dan telah merintis berbagai macam usaha di daerahnya. Salah satu jenis usaha yang dipilih adalah usaha menjahit busana wanita, usaha ini sudah mulai ditekuni oleh 25 orang anggota, meliputi 23 perempuan dan 2 pria. Kelompok Purna Maju ini dikoordinir oleh Bapak Sugeng dan bapak Basuki.

#### **B. Bentuk dan Strategi kegiatan PPM**

Bentuk dan strategi kegiatan PPM IbM. sebagai solusi terhadap permasalahan mitra yaitu dengan memberikan sentuhan ipteks dan pengadaan peralatan tepat guna melalui beberapa kegiatan seperti berikut ini:

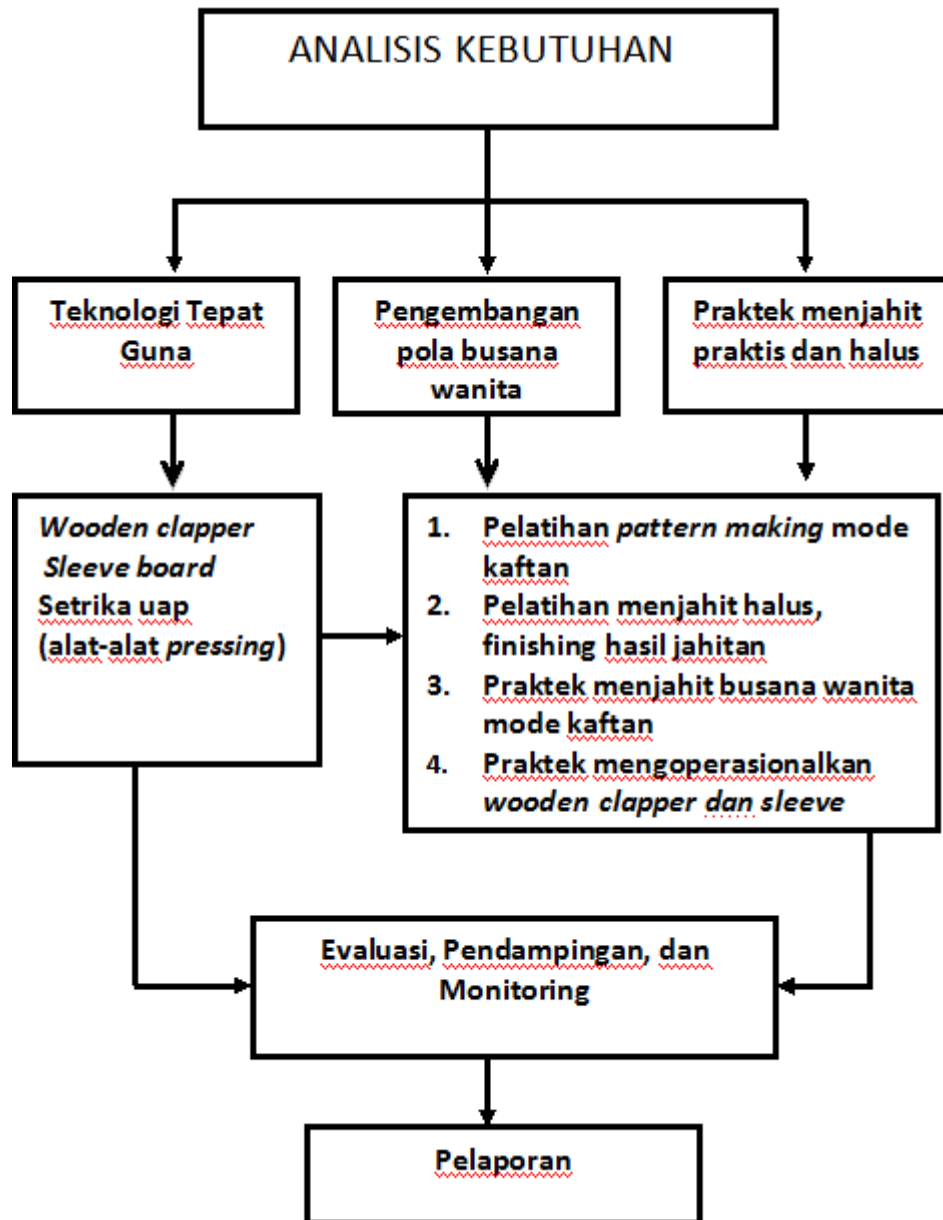
1. Pengadaan 25 buah peralatan teknologi tepat guna berupa: *wooden clapper and sleeve board*. yang dapat mendukung kualitas hasil jahitan.
2. Pelatihan dan praktek *pattern making* dengan pengembangan pola blus mode kaftan yang simpel dan menarik.
3. Pelatihan dan praktek menjahit blus panjang mode kaftan dengan teknik menjahit haus dan praktis (*high quality*).
4. Pelatihan teknik penyempurnaan hasil jahitan busana (*pressing*) dan teknik penggunaan *wooden clapper and sleeve board*.
5. Dilakukan pendampingan dan pembimbingan pasca pelatihan

Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan sungguh sungguh pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan dengan multi metode yaitu: 1) metode observasi untuk menganalisis kebutuhan mitra yaitu kelompok mantan TKI/TKW yang telah merintis usaha jasa busana sejak tahun 2011; 2) metode ceramah untuk membahas cara memuaskan konsumen/pelanggan melalui peningkatan penguasaan membuat pola mode busana yang sering diminta pelanggan (mode busana kaftan dari bahan melangsai) dan teknik menjahit halus serta *finishing* hasil jahitan menggunakan piranti menyeterika tepat guna (*press tool*); 3) metode demonstrasi untuk memberi contoh dengan mempraktekkan secara nyata cara menyeterika busana wanita yang baik dan benar dengan pemakaian *press tool*; 4) metode pembimbingan individu untuk mendampingi peserta selama proses praktek dalam pelatihan; 5) pendampingan dan monitoring pasca pelatihan.



### C. Langkah-Langkah Kegiatan dan Jadwal Kegiatan PPM

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PPM IbM ini secara runtut dapat digambarkan pada skema di bawah ini:



**Gambar 3. Skema Langkah-Langkah Kerja Progra PPM**

Setelah dilaksanakan analisis kebutuhan oleh Tim PPM dan mitra, kemudian bersama-sama menentukan atau menyepakati tanggal, waktu serta tempat pelaksanaan kegiatan PPM. Secara rinci PPM IbM dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut ini:

1. Menyediakan piranti *pressing* dengan pendekatan teknologi tepat guna. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan piranti pengepresan artinya menghilangkan kekusutan hasil jahitan pada saat penyeterikaan. Piranti ini digunakan untuk bagian-bagian yang khusus seperti lengan, krah, pipa *slack*, dan detail-detail pakaian yang memiliki bentuk unik supaya dapat diseterika dengan baik, licin, rapi dan tidak berkerut. Selain itu piranti ini juga sangat diperlukan pada saat pemasangan lining, *facing*, dan *interlining* supaya mempermudah pemasangannya karena permukaan kain pelapisnya dapat dilicinkan dengan baik, sehingga ukurannya dapat disamakan dengan kain utamanya. Dengan demikian dapat dihindari pemasangan furing atau lapisan lain yang lebih panjang ukurannya dari ukuran kain utamanya dan permukaan kain yang tidak licin.
2. Pelatihan kepada mitra berupa teori dan praktek, karena memiliki tujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kualitas produksi jahitan busana wanita dan pelayanan terhadap konsumennya.
3. Praktek, setelah belajar teori membuat pola busana, teknik menjahit halus, teknik *finishing* hasil jahitan, dan teori pelayanan konsumen, kemudian dilanjutkan dengan praktek individual untuk mengambil ukuran, membuat pola busana mode kaftan sesuai dengan model yang ada, kemudian praktek membuat blus wanita mode kaftan, dan kemudian *finishing* jahitan dan praktek penyeterikaan akhir dengan memanfaatkan *sleeve board* dan piranti yang lain, supaya hasil jahitannya lebih bagus, licin, dan halus.
4. Evaluasi, dilakukan pada saat proses dan hasil praktek. Evaluasi ini dilakukan agar kemampuan dan ketrampilan peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan betul-betul terpantau dengan baik sehingga kekurangan yang ada dapat langsung segera diperbaiki, sehingga hasil jahitannya benar-benar sempurna, dan

konsumen akan merasa puas. Kepuasan konsumen ini diharapkan dapat mendorong konsumen untuk balik lagi memanfaatkan jasa penjahitannya lagi. Dengan demikian keberlangsungan usaha yang telah dirintis akan lebih terjamin dan dapat mensejahterakannya. Dapat hidup mandiri dengan semangat cinta Tanah Air Indonesia menjadi semangat kita bersama. Oleh karena itu kegiatan ini berharap terus dikembangkan oleh anggota Kelompok mantan TKI/TKW “Purna Maju” dan dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan yang optimal

Secara ringkas langkah-langkah dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kebutuhan
2. Merumuskan materi pelatihan yang relevan
3. Membuat jadwal pelatihan
4. Menentukan Instruktur sesuai dengan kepakarannya
5. Menyiapkan perangkat pelatihan yang dapat mendukung kelancaran dan kemudahan berlatih
6. Menyiapkan alat dan bahan pelatihan, serta perangkat lainnya
7. Pelaksanaan Pelatihan
8. Praktek
9. Melaksanakan Evaluasi
10. Melaksanakan monitoring dan pendampingan pasca pelatihan
11. Pelaporan

Keterlaksanaan kegiatan PPM IbM tersebut dilaksanakan sesuai rencana seperti yang telah dijadwalkan dan dapat diselesaikan dalam waktu 8 bulan. Adapun jadwal kerja dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut: Indikator keberhasilan yang lain adalah semua peserta pelatihan berperan aktif dan positif, artinya mereka aktif mengajukan pertanyaan, dan mau berkonsultasi secara aktif, dalam pemecahan masalah yang terkait dengan pembuatan pola dan teknik menjahit busana. Selain itu semua peserta teliti, tekun dan sungguh-

sungguh dalam praktek menjahit dengan teknik menjahit halus. Berdasarkan pengamatan langsung semua peserta pelatihan memiliki semangat yang tinggi, terbukti selama pelatihan semua peserta mengikuti sampai akhir waktu yang telah ditentukan. Melalui angket pelaksanaan PPM diisi mereka.

Tabel 1 Jadwal Kerja

No	Kegiatan	Bulan							
		April	Mei	Jun	Juli	Agt	Sep	Okt	Nop
1	Survei awal dan analisis kebutuhan								
2	Persiapan kegiatan PPM lbM								
3	Pengadaan teknologi tepat guna untuk pressing busana								
4	Pelatihan pengembangan pola								
5	Pelatihan membuat busana degan jahitan halus dan <i>pressing</i> busana wanita								
6	Evaluasi								
7	Pendampingan								
8	Monitoring								
9	Pelaporan								

### BAB III

#### HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

##### A. Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan PPM IbM dilaksanakan di Laboratorium Teknologi Busana Jurusan Pendidikan Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada bulan Juni tahun 2014. Tim pelaksana kegiatan Ipteks ini terdiri dari tiga dosen dengan kualifikasi disiplin ilmu sesuai dengan masalah yang akan diatasi.

Ketua tim dijabat oleh Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes., dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana dengan bidang keahlian *pattern maker*. Mengajar pola busana dan menghias busana sejak tahun 1985 sampai sekarang, berpengalaman dalam melaksanakan program IPTEKS, VOUCHER dan PPM IbM, serta PPM IbM dan PPM Reguler sehingga mampu bertanggung jawab pada seluruh pelaksanaan PPM untuk kelompok mantan TKI/TKW di Kabupaten Bantul Yogyakarta ini.

Anggota pelaksana I adalah Dra. Sri Emi Yuli S. M.Si., dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana, mengajar Teknologi Menjahit, implementasi teknologi tepat guna bidang *fashion*, dan menegemen produksi busana, berpengalaman dalam melaksanakan program IPTEKS, VOUCHER serta PPM IbM dan PPM Reguler, sehingga mampu bertanggung jawab sebagai instruktur pelatihan penerapan Teknologi Menjahit dan *peessing* Busana Wanita dengan teknologi tepat guna,

Anggota pelaksana II adalah Dra. Prapti Karomah, M.Pd., dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana, dengan bidang keahlian Pengelolaan Menjahit Perorangan, modiste, dan butik, beliau juga memiliki *skill* dalam strategi mengelola butik. Berpengalaman dalam kegiatan PPM yaitu sebagai instruktur dalam kegiatan pengembangan usaha kecil dan pemberdayaan perempuan.

Sehingga sangat kompeten sebagai Instruktur menjahit Busana Wanita dengan jahitan yang halus.

Secara rinci Kualifikasi dan Skill Tim Pelaksana Kegiatan PPM IbM dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kualifikasi & Skill Tim Pelaksana Kegiatan IbM

No	Nama	Skill	Tugas dalam kegiatan
1	Dra. Enny Zuhni khayati, M.Kes.	<i>Pettern Maker</i> , menjahit dengan teknik halus, dan hiasan buana	Bertanggung jawab atas keterlaksanaan Program PPM IbM, Instruktur pengembangan pola busana wanita, dan menyusun laporan
2	Dra.Sri Emi Yuli S. M.Si.	Managemen Usaha Busana, Teknologi Menjahit dan Pessing busana, teknologi tepat guna bidang <i>fashion</i>	Instruktur pelatihan Teknologi Menjahit dan <i>peassing</i> Busana Wanita. Perancangan dan rekayasa teknologi tepat guna, dibidang <i>fashion</i>
3	Dra. Hj. Prapti Karomah, M.Pd.	Menjahit Busana Wanita untuk Perorangan, dan Hiasan busana	Instruktur pelatihan menjahit busana wanita dengan jahitan halus, dan pemilihan hiasan busana
4	Dua orang Mahasiswa	Menjahit Busana, Teknologi Busana	Membantu menyiapkan peralatan, administrasi dan konsumsi

#### B. Keterkaitan dengan pihak terkait

Keterlaksanaan Kegiatan PPM IbM ini didukung atas kerja sama yang positif antara Tim PPM dari Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY, LPPM UNY, Kelompok Mantan TKI/TKW “Purna Maju” Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul Yogyakarta, dan DIKTI.

### C. Hasil Kegiatan PPM

Kegiatan PPM ini diikuti oleh 25 sasaran yaitu para mantan TKI/TKW yang tergabung dalam kelompok “Purna Maju” di Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul. Hasil pelaksanaan kegiatan PPM yang kami lakukan termasuk dalam kategori berhasil buktinya:

1. Dimilikinya 25 perangkat peralatan *press tool* untuk 25 mantan TKI/TKW untuk mendukung peningkatan kualitas hasil jahitan busananya;
2. Meningkatnya kemampuan membuat pola sesuai dengan mode kaftan yang sering menjadi permintaan pelanggannya;
3. Meningkatnya kemampuan menjahit busana wanita mode kaftan dengan teknik menjahit halus dan praktis dengan dihasilkannya 25 potong produk busana wanita mode sackdress dengan kaftan style yang sangat menarik, dan enak dipakai.
4. Meningkatnya keterampilan finishing hasil jahitan yang lebih licin dan rapi melalui penerapan teknik *pressing* busana yang baik dan benar dengan bantuan papan lengan berupa **Wooden clapper dan Sleeve board**

5. Terlaksananya program pendampingan pasca pelatihan

Indikator keberhasilan yang lain adalah semua peserta pelatihan berperan aktif dan positif, artinya mereka aktif mengajukan pertanyaan, dan mau berkonsultasi secara aktif, dalam pemecahan masalah yang terkait dengan pembuatan pola dan teknik menjahit busana. Selain itu semua peserta teliti, tekun dan sungguh-sungguh dalam praktek menjahit dengan teknik menjahit halus. Berdasarkan pengamatan langsung semua peserta pelatihan memiliki semangat yang tinggi, terbukti selama pelatihan semua peserta mengikuti sampai akhir waktu yang telah ditentukan. Melalui angket pelaksanaan PPM diisi mereka, 100% peserta merasa sangat senang mengikuti kegiatan PPM lbM ini, materinya sangat bermanfaat, Instrukturnya ramah dan penyampaian materinya mudah diikuti atau mudah difahami. Konsumsinya sangat memadai, fasilitas dan alat

yang dibagikan untuk peserta sesuai yang diharapkan dan harapan berikutnya mereka menyatakan dan menginginkan untuk pelatihan tentang kreativitas mengembangkan hiasan busana eksklusif yang selama ini banyak dipesan oleh konsumennya tetapi masih sangat terbatas pengetahuan dan keterampilannya. Hasil praktek *pattern making* serta pembuatan blus mode kaftan mendapat nilai baik artinya ukurannya pas dengan ukuran badan model (ukuran badan yang dibuatkan), dan enak dipakai, teknik menjahitnya sudah termasuk jahitan halus dan sudah layak menjahitkan busana orang lain. Hasil praktek *pattern making* dan pembuatan blus mendapat nilai minimal 80 (baik) dan secara rinci hasil prakteknya mencapai seperti berikut ini:

<80	=	0 Peserta
80-85	=	4 Peserta
86-95	=	21 Peserta
Total	=	25 Peserta

Hasil praktek peserta dinilai dari aspek: ketepatan ukuran (melalui *fitting I* dan *fitting II*), teknik meletakkan pola pada bahan, teknik menjahit, teknik penyelesaian jahitan, dan *pressing* hasil jahitan. Dengan demikian pelatihan ini sudah berhasil membekali mantan TKW/TKI untuk berusaha lebih mandiri dalam ekonomi melalui usaha peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan pola sesuai dengan mode yang banyak diminta oleh pelanggan usaha menjahit yang telah dirintis di daerahnya/Tanah Air Indonesia.

#### **D. Faktor Penghambat**

Dalam kegiatan PPM IbM yang dilaksanakan ini alhamdulillah berkat izin Allah S.W.T dan kekompakan Tim PPM serta kerjasama yang sangat harmonis dengan berbagai pihak terkait tidak ada hambatan yang berarti.



Jarak tempuh tempat tinggal peserta dengan tempat pelatihan Praktek (Imogiri ke laboratorium Teknologi Busana UNY) yang sedikit jauh dapat diatasi dengan kesepakatan waktu/jam dimulainya pelatihan, yaitu pukul 08.00 WIB. Hal ini semata-mata dilakukan untuk menjaga keselamatan perjalanan dan kesiapan semua pihak. Baik secara teori maupun praktek tidak ada hambatan yang cukup berarti dalam kegiatan PPM IbM ini. Karena dari sisi Tim/Instruktur pelatihan dan Peserta pelatihan telah menepati jadwal kegiatan yang telah disepakati bersama. Namun karena fasilitas jumlah meja potong di dalam Laboratorium Teknologi Busana yang berada di ruang 111 Jurusan PTBB didisain untuk pembelajaran 20 orang jadi kurang nyaman untuk 25 Orang. Untuk mengatasi masalah ini maka yang 5 orang peserta memanfaatkan meja besar yang ada di ruang sebelahnya (ruang teori membatik) sehingga sedikit hambatan tersebut dapat teratasi dan pelatihan usaha menjahit busana wanita mode kaftan pada tanggal 23 dan 24 juni 2014 dan dimonitoring Tim dari LPPM UNY pada tanggal 24 juni 2014 dapat berjalan sesuai rencana.

#### **E. Faktor Pendukung**

Faktor-faktor pendukung keterlaksanaan program PPM IbM Ini adalah:

1. Semangat untuk Cinta Tanah Air Indonesia yang terus berkobar dalam diri peserta pelatihan maupun Tim PPM. Mendorong mereka untuk terus belajar dan berbagi.
2. Semangat yang terus menyala dari diri peserta untuk berupaya untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan diri supaya dapat hidup mandiri di tanah kelahiran tercinta sangat luar biasa. Memotivasi untuk berlatih dengan sungguh-sungguh.
3. Semangat untuk dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan serta dapat bersentuhan langsung dengan masyarakat yang membutuhkan ilmu-ilmu pengetahuan serta

keterampilan dari seluruh personal Tim PPM dari jurusan PTBB FT UNY memotivasi untuk kerja keras dengan semangat pengabdian.

4. Fasilitas Laboratorium Teknologi Busana di Jurusan PTBB FT UNY yang sangat memadahi untuk pelatihan menjahit dengan peserta yang cukup banyak.
5. Motivasi dari Tim Monitoring PPM dari LPPM UNY yang telah memberi arahan, dan fasilitas untuk kesuksesan pelaksanaan PPM IbM ini.
6. Kelincahan dan semangat untuk belajar serta mengabdikan dari mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PPM IbM.
7. Terciptanya kerjasama yang harmonis, dan menyenangkan, dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan PPM IbM ini sangat mendukung keterlaksanaan Program PPM IbM ini.
8. Pembelajaran membuat pola dengan pendekatan individu dapat membangun keakraban dengan peserta sehingga akan tercipta interaksi dua arah yang lebih positif, hal ini sangat berpengaruh dengan hasil pelatihan, karena setiap masalah dapat segera dicari solusinya secara bersama-sama sehingga mereka merasa lebih diperhatikan dan dihargai sehingga hasil prakteknya menjadi lebih optimal.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari Uraian dan penjelasan Pelaksanaan program PPM IbM. Kelompok Mantan TKI/TKW Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PPM IbM ini telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Peralatan dan piranti pengepresan hasil jahitan tepat guna (*pressing tools*). Telah diadakan untuk 25 anggota Kelompok mantan TKI/TKW “Purna Maju” Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan 25 anggota kelompok mantan TKI/TKW “Purna Maju” Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul dalam membuat dan mengembangkan pola konstruksi busana wanita mode kaftan berhasil dilaksanakan melalui pelatihan *pattern making* busana mode kaftan dengan metode pelatihan bimbingan individu.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menjahit busana wanita dengan teknik jahitan yang halus pada 25 anggota Kelompok mantan TKI/TKW “Purna Maju” Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul, telah berhasil dilaksanakan melalui pelatihan membuat busana mode kaftan dengan metode pelatihan bimbingan individu.
4. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan *finishing* akhir/menyeterika hasil jahitan busana wanita 25 anggota Kelompok mantan TKI/TKW “Purna Maju” Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul, dapat berhasil dilaksanakan melalui pelatihan penggunaan *pressing tools* dengan seterika listrik yang baik dan benar.
5. Untuk tetap mendorong dan memberikan semangat agar menerapkan apa yang telah dilatihkan, dilakukan pendampingan

pasca pelatihan dan monitoring supaya usaha yang telah dirintis dapat berkembang dan keberlangsungannya terjamin.

## **B. Saran-Saran**

Untuk Kelompok Mantan TKW/TKI “Purna Maju” Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul DIY kiranya dapat disarankan seperti berikut ini:

1. Dilihat dari hasil pelatihan yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan serius terbukti hasil jahitannya dapat berhasil dengan baik, oleh karena itu semangat untuk berusaha mandiri secara ekonomi melalui usaha jasa penjahitan harus terus dikobarkan supaya lebih cinta Tanah Air Indonesia, dan mandiri untuk menyongsong masa depan yang lebih gemilang melalui usaha yang telah dirintis.
2. Semangat terus mau maju, berkembang dan memacu diri belajar tiada henti, harus tetap menjadi semangat menggapai cita-cita dan sukses di daerah sendiri di Bumi Pertiwi Indonesia Nan Permai dan Damai untuk membangun Kesejahteraan Keluarga, Nusa dan, Bangsa Indonesia.
3. Utamakan Kepuasan konsumen/pelanggan dengan memberikan pelayanan jahitan halus dan pola busana yang sesuai mode yang diminta konsumen atau pelanggan. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan pelanggan lama dan meraih pelanggan baru.
4. Supaya busana yang dibuat enak dipakai maka fahami dengan baik mode yang diminta pelanggan, cermati detail dan hiasan yang ada kemudian lakukan pengukuran badan dengan cermat dan teliti supaya memperoleh ukuran yang akurat sehingga pola yang dibuat sesuai dengan ukuran badan dan mode yang diminta pelanggan.

#### Daftar Pustaka

Goet Puspa, 2005, Teknik Menjahit Busana, Kanisius Yogyakarta

Kamakura shobo, 1969, Dressmaking, and Pattern drafting, co, ltd, Tokyo  
japan

Wahyu Eka P.S. 2010. Busana Wanita. KTSP

**Lampiran-lampiran:**

**Lampiran 1. Curriculum Vitae Tim Pengabdian Kegiatan PPM**

***CURRICULUM VITAE***

**I. IDENTITAS DIRI**

Nama : Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes.  
NIP : 19600427 198503 2 001  
NIDN : 0027046006  
Pangkat / Jabatan : Pembina Utama Muda / IV C Lektor Kepala  
Bidang Keahlian : K3lh, Pattern marker, Aksesoris busana, Fashion Ornamen  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas / Universitas : Teknik / Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Kantor : Kampus Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Perumahan Candi Gebang Permai Blok V/6 Yogyakarta  
No. Hand Phone : 0818268994  
Email : [enny.zuhni@yahoo.co.id](mailto:enny.zuhni@yahoo.co.id)

**Pengalaman Penelitian 6 Tahun Terakhir**

No	Judul Penelitian	Jabatan	Dana	Tahun
1.	"Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Di Bidang Busana (Studi Tentang Model Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Di Program Studi Teknik Busana)"	Ketua	DIKTI Surat Keterangan Lemlit No. 105/J35.21/PL.SK/2006 tanggal 23 Juni 2006 dan Surat Keterangan Perpustakaan No. 454/J35.31/KP/INV/2006 tanggal 27 Juni 2006	2006
2.	Daya Terima Produk Busana Batik motif Kawung Dengan Pewarnaan Alam dan Produk aksoris Dari Tempurung Kelapa	Ketua	Hibah A3	2007
3.	Ketertarikan Konsumen Remaja Terhadap Produk <i>Fashion</i> Dari Bahan Sutera Dengan <i>Stilasi</i> Motif Modern	Ketua	Hibah A 3	2008

	dan <i>Manipulating Fabrics</i>			
4.	Pengembangan produk dengan stilasi motif ethno modern dan strategi pemasaran bahan busana batik bantulan	Anggota	Strategi nasional ( Dikti )	2009
5.	Pembudayaan perawatan peralatan dan keselamatan kerja ( desain grafis Keseamatan Kerja )	Anggota	DIKNAS (Direktur pengembangan SMK)	2009

#### Karya Ilmiah /Publikasi 6 Tahun Terakhir

No	Judul	Karya Ilmiah/ Jurnal	Institusi	Tahun
1.	"Faktualisasi dan Aktualisasi Usaha Sulaman Pada Era Pasar Bebas"	Makalah seminar Nasional	PTBB FT UNY	2005
2.	"Kerjasama Perguruan Tinggi dan Industri: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan	Makalah seminar Nasional	PTBB FT UNY	2005
3.	"Peningkatan Kualitas Pendidikan Kejuruan Melalui Pembentukan Perilaku Positif Dalam Belajar	Makalah seminar Nasional	Universitas Katolik Soegijapranata Semarang	2005
4.	Trafficking Tantangan Bagi Indonesia	Jurnal Studi Gender dan Islam MUSAWA Vol. 4, No. 3, Oktober 2006, ISSN : 1424-3460, Terakreditasi SK No. 26/DIKTI/Kep/200)	UIN Yogyakarta	2005
5.	Kerjasama Perguruan Tinggi dan Industri Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan	Makalah seminar Nasional	PTBB FT UNY	2005

6.	Pembuatan Alat Bantu Mengajar Untuk Guru-Guru Mulok SLTP Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Makalah seminar Nasional	DIKTI	2005
7.	Terapi Keceriaan Sebagai Upaya Hidup Sehat dan Cantik	Makalah Internasional	Universitas Negeri Jakarta	2006
8.	Pemanfaatan Ramuan Tradisional Sebagai Penunjang Tampil Percaya Diri, Cantik dan Sehat	Makalah Internasional	Universitas Negeri Jakarta	2006
9.	Memperkuat Daya Saing Produk Busana Berorientasi Pada Perubahan Prilaku Usaha dan Kepuasan Konsumen	Makalah seminar Nasional	PTBB FT UNY	2006
10.	Menuju Persaingan Dagang Yang Berwawasan Melindungi Konsumen	Makalah seminar Nasional	PTBB FT UNY	2006
11.	Menjadi Pembelanja Yang Pintar (Smart Shopper) Bagian Dari Pendidikan Konsumen	Makalah seminar Nasional	PTBB FT UNY	2006
12.	Strategi Peningkatan Daya Tarik Konsumen Terhadap Tekstur Bahan Busana	Makalah seminar Nasional	PTBB FT UNY	2006
13.	Membebaskan TEKNIK Ragam Hias Tekstil Dengan Pendekatan Eksplorasi dan Inovasi	Makalah seminar Nasional	PTBB FT UNY	2007
14.	Sentuhan Batik Pada Busana Remaja Dalam Upaya Pelestarian Budaya Bangsa	Jurnal Ilmiah seni rupa "RUPA" Vol. 6 No. 1 September 2007	ISI Denpasar	2007
15.	Upaya Peningkatan	Jurnal Penciptaan		



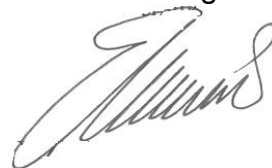
	Nilai Estetika Aksesori Busana Dari Bahan Tempurung Kelapa	dan Pengkajian Sen “ SURYA SENI “ Vol 3 No. 2 ISSN 0216-4795	ISI Yogyakarta	2007
16.	Dasar-Dasar kejuruan PKK	Buku Diklat Profesi Guru sertifikasi guru rayon 11 DIY dan JATENG	Universitas Negeri Yogyakarta	2007
17.	Strategi Analisis Pengembangan Soft Skill Melalui Pembelajaran Pendidikan Konsumen	Makalah seminar Nasional	PTBB FT UNY	2008
18.	Pendidikan Independensi Perempuan	Jurnal Studi Gender dan Islam MUSAWA Vol. 6, No. 1, Januari 2006 ISSN : 1424-3460, Terakreditasi SK No. 26/DIKTI/Kep/2005	UIN YOGYAKARTA	2008
19.	Wonderful Indonesia dan upaya menuju Indonesiasebagai pusat mode busana muslim dunia	Makalah seminar nasional.NO 1938/UN34.15/PM/ 2011	PTBB FT UNY	2011

### **Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat**

No	Judul	Jabatan	Tahun
1.	“Pelatihan Peningkatan Kualitas Jahitan Busana konveksi Mondrian Klaten	Pemakalah dan Instruktur utama	2004
2.	“Pelatihan Menjahit dan Menghias Kain Blaco Jepang Dengan Sulaman Fantasi Bagi Guru Mulok PKK SLTP Di Daerah Istimewa Yogyakarta”	Ketua	2005
3.	Pelatihan Pembuatan Alat Bantu Mengajar Untuk Guru-Guru Mulok SLTP Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Ketua	2005
4.	“Pelatihan Pembuatan Busana Mode Bustie Pada Usaha Modiste Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” (IPTEKS)	Ketua	2006

5.	“Pengembangan Disain Wadah Disply Produk Kerajinan Tekstil Pada Usaha Jasa Konfeksi “Al Ami “Dusun Tegal Layang Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta “ (VUCHER )	Anggota	2006
6.	“Pelatihan Sulaman Pita atau Ribbon dalam Pelatihan Life Skill kepada remaja-remaja Aceh Korban Tsunami” yang diselenggarakan oleh Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta pada tanggal 1-14 desember 2005 dan 12-24- februari 2006	Pemakalah dan Instruktur utama	2006
7	Berdasarkan sertifikat no 057/TE-LBBR/HIMAGANA/FT.UNY/XI/09 Telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Lomba Boga Busana dan Rias Techno Expo 2009 yang diselenggarakan pada tanggal 6-8 November 2009 di FT UNY.	Juri Lomba Perancangan Busana	2009
8	Pengembangan wirausaha baru bidang fashion( konstruksi pola) sertifikat no.272/un34.14/tu/2011	Pembicara	2011

Yogyakarta, 25 April 2013  
Ketua Tim Pengabdian



(Dra. Enny Zuhni Khayati,

M.Kes.)

NIP. 19600427 198503 2 001

## **CURRICULUM VITAE**

### **I. IDENTITAS DIRI**

1.1	Nama Lengkap	Dra. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
1.2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
1.3	NIP	NIP: 19620503 198702 2 001
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Blora, 3 Mei 1962
1.5	Alamat Rumah	Perum. Soka Asri Permai U/7 Kadisoka Yogyakarta.
1.6	Nomor Telepon	0274497517
1.7	Nomor HP	085643686952
1.8	Alamat Kantor	Kampus Karangmalang Yogyakarta
1.9	Nomor Telepon/Fax	(0274) 586168 Psw. 278
1.10	Alamat Email	sriemy_yuli@yahoo.com

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

2.1 Program	S1	S2
2.2 Nama PT	IKIP Yogyakarta	UNPAD Bandung
2.3 Bidang Ilmu	PKK	Ilmu Sosial
2.4 Tahun Masuk	1981	1998
2.5 Tahun Lulus	1986	2000

### **III. PENGALAMAN PENELITIAN**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2007	Pembudayaan kewirausahaan yang terintegrasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dalam Mata Kuliah Restoran pada Program Studi SI Teknik Boga dan Produksi Busana Perorangan	HIBAH A3	30 juta
2	2008	Pemanfaatan Serat Daun Suji ( <i>Pleomele Angustifolia</i> ) Sebagai Bahan Baku Alternatif Tekstil	Hibah A3	30 juta
3		Peningkatan Profesionalisme Guru melalui <i>Benchmarking</i> Penyusunan Karya Pengembangan Profesi berbasis Potensi Wilayah Pedesaan	Stratnas	70 juta
4	2009	Pengembangan produk dengan stilasi motif ethno modern dan strategi pemasaran bahan busana batik bantulan	Stratnas	75 juta
5	2012	Pengembangan Media Pembelajaran Cerita Bergambar Untuk Pelayanan Pelanggan eksternal	Reguler UNY	10 juta

#### IV. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta)
1	2007	Pelatihan Pembuatan Busana Mode Bustie Pada Usaha Modiste Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta ( IPTEKS )	IPTEKS	5 juta
2	2009	IPTEKS BAGI MASYARAKAT Paguyuban Batik Dusun Girilaya Wukirsari Imogiri Kabupaten Bantul DIY	lbn	50 juta
3	2012	Pendampingan Mantan TKI Sebagai Pengelola Usaha Modiste Dan Upaya Peningkatan Kemampuan <i>Pattern Making</i> Melalui Diklat Berbasis Pendidikan Berkelanjutan	PPM Reguler UNY	10 juta
4	2012	Pemberdayaan Pengrajin Tas <i>Recycled</i> SAMPAH Plastik Dan Upaya Meningkatkan Kreatifitas Melalui Diklat Berbasis <i>Educational Sustainable Development</i> Di Daerah Istimewa Yogyakarta	PPM Reguler UNY	10 juta

#### V. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKAL ILMIAH DALAM JURNAL

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/No	Nama Jurnal
1	2007	Sentuhan Warna Alam pada Produksi dengan Bahan Kain Motif Jumputan	Vol 6 no 1 Sep 2007	Jurnal Rupa ISI Denpasar
2	2008	Menggagas: Pendidikan <i>Entrepreneur</i> dan Perempuan Mandiri	Vol 6 1 Januari 2008	Jurnal Musawa UIN Yogyakarta

#### VI. PENGALAMAN PEMAKALAH SEMINAR

No	Judul	Jenis	Tahun
1	Penciptaan dan Penambahan Nilai untuk membangun Kepuasan Pelanggan pada Usaha Bidang Produksi Busana	Pemakalah Semnas Prodi Teknik Busana FT UNY (2 Sep 2006)	2006
2	Pengendalian Mutu Terpadu dalam Usaha Bidang Produksi Busana	Pemakalah Semnas Prodi Teknik Busana FT UNY	2006
3	Perencanaan Strategis Industri Produk Busana untuk	Pemakalah Semnas PTBB FT UNY Hibah A3	2006

	Memenangkan Pasar		
4	Upaya Mengatasi Kendala Produksi di Industri Garmen	Pemakalah Semnas PTBB FT UNY Hibah A3	2006
5	Guru Kewirausahaan dan Komunikasi Bisnis Masa Depan Pada Usaha Produksi Busana	Pemakalah Semnas PTBB FT UNY Hibah A3	2008
6	Produksi Busana <i>Houte Couture</i> Berbahan Serat bambu	Pemakalah Semnas Bosaris JPTK UNESA	2011
7	Pembelajaran Produksi Konfeksi Berbasis Sumber Belajar Kontekstual Dalam Membangun Jiwa Entrepreneur	Pemakalah Semnas UM	2012
8	Pembuatan Kain Batik Motif Modern Teknik Warna Pecah	Pemakalah Semnas PTBB FT UNY	2012

Yogyakarta, 22 April 2013

Yang Membuat,



(Dra. Sri Emy Yuli  
Suprihatin, M.Si)

NIP: 19620503 198702 2 001  
001

## CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Prapti Karomah, M. Pd.
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 20 November 1950
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pangkat/ Golongan/ NIP/NIA : Pembina / IVC/ 19501120 197903 2 001/ 07136441007
5. Alamat Kantor : Jurusan PKK FT UNY  
Karangmalang Yogyakarta  
Kode pos: 55281
6. Alamat Rumah : Jl. Cempaka 36 A Deresan Yogyakarta  
Kode pos: 55281  
Telp. (0274) 584282 / 08122747672

### 7. Riwayat Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	JURUSAN	TAHUN LULUS	Institusi
1	Sarjana Muda	PKK	1975	IKIP Yogyakarta
2	Sarjana	PKK	1978	IKIP Yogyakarta
3	Magister	PTK	2001	UNY

### 8. Pengalaman dalam Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Judul Kegiatan	Tahun	Sumber dana
1.	Pelatihan Pemanfaatan Limbah Industri Makanan Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Sleman	2003	Dikti
2.	Program Perintisan Inkubator Bisnis MAN 1 Wates melalui Keterampilan Membuat Aneka Kerajinan Rumah Tangga dengan Memanfaatkan Limbah Industri Makanan	2004	DIK-S UNY
3.	Pelatihan Pembuatan Busana Muslimah bagi Siswa MAN Wates Kulon Progo	2005	P3M
4.	Pemanfaatan Limbah Industri Pakaian Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Mulok Keterampilan PKK SLTP di Kabupaten Sleman	2005	Dikti
5.	Pelatihan Bordir Jahit dan Magang di Kulon Progo	2006	DIPA UNY
6.	Pelatihan karya ilmiah bagi guru-guru SMK di DIY	2007	DIPA UNY
7.	Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Melalui Keterampilan menjahit bagi perempuan di Desa Piyaman Kabupaten Wonosari	2007	DIKTI
8.	Pelatihan keterampilan membordir dan membentuk wirausaha baru bagi ibu-ibu di Desa Pakel Jaluk, Kabupaten Wonosari	2008	Dkti
9.	Peningkatan Usaha Produksi Busana	2008	Dikti

	Mahasiswa Program Studi Teknik Busana Melalui Program Magang di Modiste dan Industri Busana "Margaria Grup" Yogyakarta		
10	Pendampingan dalam Pengembangan Media Pembelajaran Sebagai Salah Satu Upaya untuk Memperoleh Sertifikasi Bagi guru Teknik Boga Busana SMK Ma'arif Tempel Yogyakarta	2008	DIPA UNY
11	Peningkatan Usaha Produksi Busana Mahasiswa Program Studi Teknik Busana Melalui Program Magang di Modiste dan Industri Busana "Paradise Embrodery" Yogyakarta	2009	DIKTI
12	Pendampingan Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Guru SMK PIRI Yogyakarta Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran	2009	DIPA UNY
13	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Daerah untuk meningkatkan Produktifitas Keluarga	2010	DIPA UNY
14	Pelatihan Pembuatan Cenderamata Dengan Memanfaatkan Kain Perca Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga	2010	DIPA UNY
15	Ipteks Bagi Kewirausahaan Mahasiswa UNY	2010	Dikti
16	Ipteks Bagi Kewirausahaan Mahasiswa UNY	2011	Dikti

#### 9.. Pengalaman dalam Penelitian

No.	Judul Penelitian	Jabatan	Tahun
1.	Profil pondokan mahasiswa jurusan PKK FPTK IKIP Yogyakarta.	Anggota	2002
2.	Identifikasi hambatan penyelesaian tugas akhir mahasiswa PKK FT UNY	Ketua	2002
3.	Survei Kesiapan Masyarakat Code Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Dengan Memanfaatkan Limbah Industri Pakaian Sebagai Cenderamata Khas Yogyakarta	Ketua	2005
4.	Studi Tentang Layanan anak "Usia Dini di TPA Dharma Yoga Shanti" dan "Yogya Studi Center" di DIY	Ketua	2005
5.	Pengembangan Pendidikan Keaksaraan Melalui Keterampilan Kerumahtanggaan Untuk Warga Gunung Kidul DIY	Ketua	2006
6.	Pembudayaan Kewirausahaan Yang Terintegrasi Untuk Meningkatkan Kualitas	Anggota	2006



7	Pembelajaran dalam Mata kuliah Restoran dan Produksi Busana Perorangan pada Prodi S1 PTBB	Ketua	2007/DIPA
8.	Implementasi Pembelajaran E- Learning Program Adaptif oleh Guru SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta	Anggota	2007/DIPA
9	Layanan Anak Usia Dini di TPA Beringharjo Yogyakarta	Ketua	2008/DIPA
10	Budaya Berbusana Dalam Rangka Implementasi Nilai-nilai Moral Religius Di Kalangan Mahasiswa UNY	Anggota	2008/DIPA
11	Kekerasan Terhadap Lansia Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus) Di DIY	Anggota	2009/DIPA
12	Peningkatan Keterampilan Care giver Di Pos Paud Wonosari Gunung Kidul Melalui Metode Demonstrasi	Anggota	2009/DIKTI
13.	Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Daerah Terintegrasi Dengan Pemberantasan Buta Aksara Berwawasan Gender dan di Kabupaten Bantul	Ketua	2010/DIPA
14	Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Budaya Kewirausahaan Dalam Keluarga	Anggota	2010/DIKTI
15	Implementasi Model Pendidikan Keaksaraan Terintegrasi Dengan Life Skills Berbasis Pangan Lokal Sebagai Usaha Pemberantasan Buta Aksara dan Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten gunung Kidul DIY	Ketua	2011/DIPA
	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Gender di SMP		

#### 10. Pengalaman dalam Pelatihan/Penataran

No.	NAMA PENATARAN	TEMPAT	TH	KET.
1.	Pelatihan Penulisan modul	UNY	2002	-
2.	Pelatihan Penulisan jurnal	UNY	2002	-
3.	Pelatihan Power point	UNY	2006	Hibah A3
4.	Pelatihan Manajemen Ritel	GGTC	2006	Hibah A3
5.	Pelatihan TOT Penelt Dosen Muda dan SKW	Semarang	2007	DPPM
6.	Pelatihan Bordir Mesin Juki	Kotagede	2007	Hibah A3
7	Pelatihan ELearning	UNY	2010	

#### 11. Publikasi Ilmiah.

- Sumbangan Tutor dan Sikap Industri Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Pariwisata DIY(jurnal).
- Pengenalan Pembelajaran Tata Graha Bagi Siswa Sekolah Dasar (modul)
- Pemilihan Warna Dalam Tata Busana (jurnal)




- d. Peningkatan Peran dan Kualitas Guru Untuk Mendukung Pelaksanaan KBK (proceeding) 2005
- e. Pemanfaatan Canting Listrik sebagai alternatif Untuk Meningkatkan Pembelajaran Membatik (proceeding) 2005
- f. Pembelajaran Kreatif melalui Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan (Proceeding) 2006
- g. Sertifikasi Guru sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Proceeding) 2007
- h. Sejarah Mode Busana (Diktat)
- i. Teknik Membordir (Diktat)
- j. Manajemen Ritel (Modul)
- k. Mengembangkan Profesionalisme Guru Busana Melalui Penciptaan Desain Busana Muslimah Yang Etis dan Estetis (proceeding) 2008
- L. Berwirausaha Busana Muslimah Sebagai alternative Menuju Berkembangnya Industri Kreatif (proceeding) 2009
- M. Menumbuhkan Jiwa wirausaha Pada Mahasiswa Melalui Program Magang di Industri Terintegrasi Dengan Mata Kuliah Produksi Busana Perorangan (proceeding) 2010
- N. Menanamkan Budaya Kewirausahaan Dalam Keluarga Sebagai Alternatif Mengembangkan Karakter Pada Anak (proceeding) 2011

12. Riwayat Pekerjaan

Mulai tahun 1979 – 2004 dosen jurusan PKK Tata Busana FT UNY

Mulai tahun 2005 hingga sekarang dosen di Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana FT-UNY.

Yang Menyatakan



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

## Lampiran 2. Anggaran Kegiatan PPM

### Rekapitulasi Penggunaan Dana Pengabdian Kepada Masyarakat

Judul	: IbM Kelompok Mantan TKI/TKW Purna Maju di Sungapan
Skema Hibah	: Sriharjo Kabupten Bantul Yogyakarta Bantul DIY
Peneliti / Pelaksana	: Ipteks Bagi Masyarakat
Nama Ketua	: ENNY ZUHNKHAYATI
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
NIDN	: 0027046006
Nama Anggota (1)	: Dr. SRI EMY YULI SUPRIHATIN M.Si.
Nama Anggota (2)	: PRAPTI KAROMAH
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Dana Tahun Berjalan	: Rp 50.000.000,00
Dana Mulai Diterima Tanggal	: 2014-03-17

### Rincian Penggunaan

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN				
Item Honor	Volume	Satuan	Honor/Jam (Rp)	Total (Rp)
1. Ketua	1.00	orang	2.000.000	2.000.000
2. Anggota	2.00	orang	1.600.000	3.200.000
3. Teknisi	1.00	orang	800.000	800.000
Sub Total (Rp)				6.000.000,00
2. BELANJA BAHAN				
Item Bahan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Kertas samson	110.00	lembar	3.500	385.000
2. Kertas transparan	110.00	lembar	500	55.000
3. Kertas HVS	2.00	rim	58.000	116.000
4. Buku kostum	25.00	buah	10.000	250.000
5. Penggaris pola	25.00	set	55.000	1.375.000
6. Rader	25.00	buah	5.000	125.000
7. Pensil 2B	25.00	buah	3.500	87.500
8. Pensil warna	25.00	buah	1.500	37.500
9. Cliper	25.00	buah	5.000	125.000
10. Rubber/stip	25.00	buah	1.500	37.500
11. Tinta warna printer Laser HP 2650	2.00	tube	250.000	500.000
12. Pressing (sleeve board)	25.00	set	343.500	8.587.500

13. Pengukur badan	25.00	buah	2.500	62.500
14. Tali peterband	125.00	meter	1.500	187.500
15. Jarum pentul	25.00	bungkus	2.500	62.500
16. Jarum jahit tangan	25.00	bungkus	1.000	25.000
17. Jarum mesin jahit	25.00	bungkus	5.000	125.000
18. Tas plastik	25.00	buah	11.260	281.500
19. Pelumas mesin jahit	10.00	buah	5.000	50.000
20. Bahan batik	75.00	meter	60.000	4.500.000
21. Bahan rayon viscose	75.00	meter	60.000	4.500.000
22. Benang jahit	50.00	buah	2.500	125.000
23. Seterika uap	25.00	buah	400.000	10.000.000
24. Seminar proposal dan akhir	2.00	kegiatan	200.000	400.000
25. Konsumsi pelatihan	4.00	kegiatan	750.000	3.000.000
26. Biaya pemantauan DP2M	1.00	kegiatan	1.200.000	1.200.000
27. Penggandaan materi pelatihan	3.00	kegiatan	250.000	750.000
28. Media pelatihan	3.00	paket	100.000	300.000
29. Penggandaan laporan dan artikel	12.00	eks	15.000	180.000
30. Penyusunan laporan	1.00	kegiatan	100.000	100.000
31. Pengiriman artikel	1.00	kegiatan	60.000	60.000
32. Foto kegiatan	4.00	kegiatan	52.500	210.000
Sub Total (Rp)				37.800.000,00
3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA				
Item Barang	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Sub Total (Rp)				0
4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA				
Item Perjalanan	Volume	Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Peserta (hari I)	25.00	orang	100.000	2.500.000
2. Tim Pelaksana	3.00	orang	100.000	300.000

3. Pembantu Umum	3.00	orang	100.000	300.000
4. Peserta (hari II)	25.00	orang	100.000	2.500.000
5. Tim Pelaksana	3.00	orang	100.000	300.000
6. Pembantu Umum	3.00	orang	100.000	300.000
Sub Total (Rp)				6.200.000,00
Total Pengeluaran Dalam Satu Tahun (Rp)				50.000.000,00



Mengetahui,  
Ketua LPPM UNY

Prof. Dr. Anik Ghufon, M. Pd  
NIP/NIK 19621111 198803 1 001

Yogyakarta, 31 Oktober 2014, 4 - 11 - 2014  
Ketua,

( ENNY ZUHNIKHAYATI )  
NIP/NIK 196004271985032001



### Lampiran 3. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 550839 Fax. (0274) 518617, e-mail: [lppm.uny@gmail.com](mailto:lppm.uny@gmail.com)

**SURAT PERJANJIAN INTERNAL  
PELAKSANAAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Nomor : 01/Sub Kontrak-PPM Mono Tahun/UN34.21/2014**

Pada hari ini, Senin tanggal tujuh belas bulan Maret tahun dua ribu empat belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Dr. Widarto, M.Pd : Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang berkedudukan di Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama perguruan tinggi tersebut, selanjutnya disebut : **PIHAK PERTAMA**
2. ENNY ZUHNIKHAYATI, M.Kes : Ketua Tim Pelaksana Program IPTEK bagi Masyarakat (IbM), yang beralamat di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, selanjutnya disebut : **PIHAK KEDUA**

Kedua belah pihak berdasarkan :

1. DIPA Universitas Negeri Yogyakarta No: SP DIPA-023.04.2.189946/2014 tanggal 05 Desember 2013
2. Surat Keputusan Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Ditjen Pendidikan Tinggi nomor 0263/ES/2014 tanggal 24 Januari 2014 tentang Penetapan Penerima Hibah Penelitian, Program Pengabdian kepada Masyarakat, dan Program Kreativitas Mahasiswa tahun 2014.
3. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat antara Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY selaku Pejabat Pembuat Komitmen LPPM UNY dengan Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY selaku Penanggung Jawab Pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat Skim: Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014 nomor: 241a/IbM/UN34.21/2014 tanggal 17 Maret 2014.

Menyatakan sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Ipteks bagi Masyarakat dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana tercantum dalam pasal-pasal berikut:

**P a s a l 1**  
**Ruang Lingkup Pekerjaan**

**PIHAK PERTAMA** memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk mengkoordinir dan bertindak selaku penanggung jawab administrasi kegiatan pelaksanaan Program Ipteks bagi Masyarakat, dengan judul dan Tim Pelaksana sebagai berikut :

1. Judul :  
"IbM Kelompok Mantan TKI/TKW Purna Maju di Sungapan Sriharjo Kabupaten Bantul Yogyakarta Bantul DIY".

2. Ketua Tim Pengabdian : ENNY ZUHNIKHAYATI, M.Kes  
Anggota : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si  
Prapti Karomah, M.Pd

**P a s a l 2**  
Jangka Waktu Pelaksanaan

**PIHAK KEDUA** harus menyelesaikan Program Ipteks bagi Masyarakat yang dimaksud pasal 1 selambat-lambatnya 229 (dua ratus dua puluh sembilan) hari kalender dan akan selesai pada tanggal 31 Oktober 2014 terhitung saat perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.

**P a s a l 3**  
Penyerahan Hasil Pekerjaan

1. **PIHAK KEDUA** harus menyerahkan Laporan Akhir pelaksanaan Program Ipteks bagi Masyarakat dan artikelnya kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 6 (enam) eksemplar (lampiran foto asli 2 eksemplar), *soft file* dalam bentuk CD 2 keping, serta ringkasan (abstrak) dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
2. Laporan Hasil pelaksanaan Program Ipteks bagi Masyarakat tersebut pada Pasal 3 ayat (1) dan (2) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
  - a. Bentuk/Ukuran kertas Quarto (A4)
  - b. Warna sampul/kulit : Hijau Muda
  - c. Pada bagian bawah dari cover/sampul laporan tertulis :

**Dibiayai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan PPM Skim: Ipteks bagi Masyarakat  
Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014  
Nomor: 241a/IbM/UN34.21/2014 tanggal 17 Maret 2014**

**P a s a l 4**  
Biaya Pelaksanaan Kegiatan

Biaya pelaksanaan kegiatan sebagaimana tersebut dalam Pasal 1 seluruhnya sebesar Rp. 50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah).

**P a s a l 5**  
Tata Cara Pembayaran

Pembayaran biaya pelaksanaan kegiatan tersebut dalam pasal 4 dilakukan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY secara bertahap sebagai berikut:

- a. Tahap Pertama (70%) sebesar Rp. 35.000.000,00 (Tiga puluh lima juta rupiah) setelah Surat Perjanjian ditandatangani oleh kedua belah pihak.
- b. Tahap kedua (30%) sebesar Rp. 15.000.000,00 (Lima belas juta rupiah) setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan Laporan Akhir Hasil Kegiatan Program Ipteks bagi Masyarakat, kepada **PIHAK PERTAMA** disertai Berita Acara Penyerahan Laporan Akhir Kegiatan Program Ipteks bagi Masyarakat kepada **PIHAK PERTAMA**, yang ditandatangani oleh Pejabat Pembuat Komitmen Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY.

**P a s a l 6**  
**Perubahan Pelaksana, Mitra Kerja, Lokasi, Jangka Waktu dan Jabatan**

- (1) Apabila PIHAK KEDUA, karena satu dan lain hal bermaksud mengubah pelaksana/Mitra Kerja/Lokasi/ Jangka waktu pelaksanaan Program Ipteks bagi Masyarakat, yang telah disepakati dalam Surat Perjanjian ini, PIHAK KEDUA harus mengajukan permohonan perubahan tersebut kepada PIHAK PERTAMA.
- (2) Perubahan Pelaksana/Mitra Kerja/Lokasi/Jangka waktu pelaksanaan Program Ipteks bagi Masyarakat, tersebut pada ayat (1) dapat dibenarkan apabila mendapatkan persetujuan lebih dahulu dari PIHAK PERTAMA.
- (3) Dalam hal PIHAK KEDUA berhenti atau berhalangan dalam melaksanakan fungsi pada jabatannya sebelum Pelaksanaan Perjanjian ini selesai seluruhnya, maka PIHAK KEDUA wajib menyerah terimakan tanggungjawab tersebut kepada Pejabat baru yang ditunjuk menggantikannya.
- (4) Dalam hal Ketua Pelaksana Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat yang termasuk pada Pasal 1 tidak dapat melaksanakan program tersebut sepenuhnya, maka PIHAK KEDUA menunjuk penggantinya.

**P a s a l 7**  
**Pengenaan Pajak**

Pengenaan pajak-pajak atas setiap pembayaran Pelaksanaan Program Ipteks bagi Masyarakat seperti tersebut pada pasal 5 akan mengikuti ketentuan yang berlaku.

**P a s a l 8**  
**Sanksi**

- (1) Bagi Pelaksana Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat yang menyerahkan Laporan Hasil Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melampaui batas waktu dalam tahun anggaran yang sedang berjalan, sehingga batas waktu proses pencairan biaya telah berakhir, maka seluruh biaya yang belum dapat dicairkan, dinyatakan hangus (tidak dapat dicairkan kembali).
- (2) Apabila sampai batas penyelesaian Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat, PIHAK KEDUA belum juga menyerahkan hasil pekerjaan seluruhnya kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebanyak 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
- (3) Dalam hal PIHAK KEDUA tidak dapat memenuhi Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini (prestasi kerja 0%, hasil kerja buruk, yang terekam pada saat pemantauan), maka PIHAK KEDUA dapat dikenakan sanksi berupa pemberhentian sepihak atas dana sisa yang belum dibayarkan atau mengembalikannya kepada PIHAK PERTAMA dana Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah diterimanya.

**P a s a l 9**  
**Hak Cipta dan Biaya Materai**

1. Hak Cipta Pelaksanaan Program Ipteks bagi Masyarakat tersebut berada pada Ketua Pelaksana, sedangkan untuk penggandaan/memperbanyak adalah wewenang PIHAK PERTAMA



2. Surat Perjanjian ini dibuat rangkap 2 (dua) dibubuhi materai cukup dan biaya materai dibebankan kepada PIHAK KEDUA

P a s a l 10  
Lain-lain

Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK KEDUA  
Ketua Tim Pelaksana,

  
ENNY ZUHNIKHAYATI, M.Kes  
NIP 19600427 198503 2 001

PIHAK PERTAMA  
Sekretaris LPPM,

  
Dr. W. HARTO, M.Pd  
NIP 19631230 198812 1 001



Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Tim Pelaksana



**SURAT PERNYATAAN KETUA PELAKSANA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes.  
NIDN : 0027046006  
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IV C  
Jabatan Fungsional : Dosen

Dengan ini menyatakan bahwa proposal pengabdian saya dengan judul:  
**"IBM Kelompok Mantan TKI/TKW Purna Maju di Sungapan  
Sriharjo Kabupten Bantul Yogyakarta"**

yang diusulkan dalam skema **"Hibah Ipteks bagi Masyarakat"** untuk tahun anggaran 2014 bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/ sumber dana lain.**

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 April 2013

Mengetahui,  
Ketua LPPM UNY,

Prof. Dr. Anik Ghufon  
NIP. 19560216 198603 1 003



Yang menyatakan,

Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes.  
NIP. 19600427 198503 002 001

*Lampiran 6*

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA MITRA  
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM IPTEKS BAGI  
MASYARAKAT**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mitra : Is Utami  
Jabatan di Mitra : Pimpinan  
Bidang Usaha Mitra : penjahitan busana wanita  
Alamat Mitra : Sungapan RT 01 Sriharjo Imogiri Bantul  
DIY

Dengan ini menyatakan **Bersedia untuk Bekerjasama** dengan Pelaksana Kegiatan Program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Perguruan Tinggi dari Universitas/ Institut/ Politeknik\*):

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

guna membantu penyelesaian permasalahan di mitra (industri/pengusaha kecil/ masyarakat umum) kami dan sudah pula disepakati bersama sebelumnya. Ketua pelaksana kegiatan Program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) dimaksud adalah:

N a m a : Dra.Enny Zuhni Khayati.M.Kes.  
N I P : 19600427 19850300  
Pangkat/ Golongan : Pembina Utama Muda/ gol IVC  
Program Studi/ Jurusan: Pendidikan Teknik Busana/ Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Fakultas Teknik  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Industri/ Pengusaha Kecil dan Pelaksana Kegiatan Program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) **tidak terdapat ikatan kekeluargaan** dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 April 2013  
Yang Membuat Pernyataan.  
  
( IS UTAMI )



**Lampiran 4. Jadwal Kegiatan Pelatihan**

**JADUWAL KEGIATAN PPM IbM KELOMPOK MANTAN TKW/TKI  
SUNGAPAN SRIHARJO IMOGIRI BANTUL DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

NO	HARI/TGL	WAKTU PELAKSANAAN	URAIAN KEGIATAN	LOKASI
1	Minggu, 25 Mei 2014	10.00-12.00	Kesepakatan materi, waktu, tempat pelatihan	Dusun Sungapan Sriharjo
2	Minggu, 8 Juni 2014	09.00-11.00	Pemantapan pelaksanaan pelatihan secara teknis	Dusun Sungapan Sriharjo
3	Senin, 23 Juni 2014	08.00-09.00	Pembukaan dan teori pengembangan usaha menjahit busana serta seluk beluk busana kaftan	Laboratorium Teknologi Busana PTBB FT UNY
		09.00-09.15	Coffee Breack	
		09.15-12.00	Teori dan demonstrasi finishing hasil jahitan dan praktek pengambilan ukuran	
		12.00-12.30	ISHOMA	
		12.30-15.00	Praktek membuat pola busana sesuai mode yang dipilih (kaftan) dan memotong bahan	
4	Selasa, 24 Juni 2014	08.00-09.00	Teori menjahit halus (high quality)	Laboratorium Teknologi Busana PTBB FT UNY
		09.00-09.15	Coffee Breack	
		09.15-12.00	Praktek menjahit busana mode kaftan sekaligus evaluasi proses dan <i>fitting</i> I	
		12.00-12.30	ISHOMA	
		12.30-14.45	Lanjutan praktek menjahit busana mode kaftan, <i>fitting</i> II sekaligus evaluasi hasil jahitan	
		14.45	Penutupan pelatihan dan penjelasan program pendampingan pasca pelatihan	

**Lampiran 5. Berita Acara dan Daftar Hadir seminar awal PPM**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

BERITA ACARA SEMINAR AWAL  
PROGRAM PPM MONO TAHUN

No. FRM/LPPM-PPM/419	Revisi : 03	Tgl : 25 April 2012
Hal 1 dari 1		

Pada hari ini Kamis, tanggal 05 bulan Juni tahun 2014 telah diselenggarakan Seminar Awal Program PPM MONO TAHUN (IbM) tahun 2014.

Judul Kegiatan:

IbM Kelompok Mantan TKW/TKW Purnu Maju di Sangapan Sihanjo  
Kabupaten Bantul Yogyakarta Bantul DIY.

Ketua Tim: Enny Zuhnikhayati, Mkes NIP. ....

Seminar bertempat di Ruang Sidang LPPM, dihadiri oleh sejumlah ..... orang. Notulis yang bertugas adalah Dr Das Salirawati, MSI

Hal-hal yang diperoleh sebagai simpulan dari Seminar Awal PPM:

1. Untuk 25 sasaran jangan hanya 1 model yang ditawarkan. Permasalahan pem-  
saran perlu diberikan best practice agar tidak ada kendala.
2. Pengadaan bantuan peralatan jangan sampai menyebabkan efek ketergantungan,  
solusinya dg sharing dana bersama masyarakat sasaran.
3. Pengembangan model perlu inovasi 3/4 pemenuhan keinginan pasar....  
Bagaimana pengukuran aspek 2 & 3 perlu dijelaskan.

Yogyakarta, 05 Juni 2014

Panitia Penyelenggara

Dr Das Salirawati, MSI  
NIP. 19651016 199203 2 001

Mengetahui:

Wakil Peserta,

dr. Kartika R Pertiwi  
NIP. 198102092006042001

Ketua LPPM,

Prof. Dr. Anik Ghufro  
NIP. 19621111 198803 1 001



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FORM DAFTAR HADIR SEMINAR AWAL PPM  
PROGRAM IbM, IbPE, & KKN-PPM TAHUN ANGGARAN 2014**

No. FRM/LPPM/416

Revisi : 03

Tgl : 25 April 2012

Hal 1 dari 3

Hari/tanggal

: Kamis, 5 Juni 2014

Waktu


























: 08.00- selesai

Tempat

: Ruang Sidang Lt.2 LPPM UNY

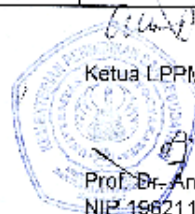
No.	Nama	Jabatan/Alamat	Tanda Tangan	
1	Enny Zuhnikhayati, M.Kes.	Ketua Tim IbM/FT	1.	
2	Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si	Anggota		2.
3		Mitra Kerja	3.	
4	Sri Palupi, M.Pd	Ketua Tim IbM/FT		4.
5	Yuriani, M.Pd	Anggota	5.	
6		Mitra Kerja		6.
7	Dr. Widarto, M.Pd	Ketua Tim IbM/FT	7.	
8	Janwo Puspito, M.P.	Anggota		8.
9	ANDI ARI. W.	Mitra Kerja	9.	
10	Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si	Ketua Tim IbM/FT		10.
11	Titin Hera Widi H., M.Pd	Anggota	11.	
12		Mitra Kerja		12.
13	Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum	Ketua Tim IbM/FBS	13.	
14	Suhaeni M. Saleh, M.A.	Anggota		14.
15	Inder Kamdani	Mitra Kerja	15.	
16	Asri Widowati, M.Pd	Ketua Tim IbM/FMIPA		16.
17	Surachman, M.S.	Anggota	17.	
18		Mitra Kerja		18.
19	Hesti Mulyani, M.Hum	Ketua Tim IbM/FBS	19.	
20	Dr. Purwadi, M.Hum	Anggota		20.
21	Venay Indria E.	Mitra Kerja	21.	
22	Minta Harsana, M.Sc.	Ketua Tim IbM/FT		22.
23	Maria Tri Widayati, M.Pd	Anggota	23.	
24	Subagyo	Mitra Kerja	24.	
25	Anna Rakhmawati, M.Si	Ketua Tim IbM/FMIPA	25.	
26	Sukinah, M.Pd	Anggota		26.
27	Korhika R. Pertwi	Mitra Kerja	27.	
28	Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo, M.	Ketua Tim IbM/FMIPA		28.
29	Dr. Muhsinatun Siasah Masruri	Anggota	29.	
30		Mitra Kerja		30.
31	Prof. Dr. Tri Hartiti Retnowati, M.Pd	Ketua Tim IbM/FBS	31.	
32	Arelanti Latifah, M.Sn	Anggota		32.
33	Dwi Ratno SA	Mitra Kerja	33.	
34	Suwarna, M.Pd	Ketua Tim IbM/FBS		34.
35	Iswahyudi, M.Hum	Anggota	35.	
36	SUYONO	Mitra Kerja		36.



No.	Nama	Jabatan/Alamat	Tanda Tangan	
37	Sutriyati Purwanti, M.Si	Ketua Tim IbM/FT	37	
38	Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd	Anggota	38	
39		Mitra Kerja	39	
40			40	
41	Tin Suharmini, M.Si	Ketua Tim IbM/FIP	41	
42	Dr. Sari Rudyati, M.Pd	Anggota	42	
43	Mariyoni, S.Pd. SD	Mitra Kerja	43	
44	Ratnawati, M.Sc	Ketua Tim IbM/FMIPA	44	
45	Dr. Ir. Astuti, MP.	Anggota	45	
46		Mitra Kerja	46	
47	Dr. Tien Aminatun, M.Si	Ketua Tim IbM/FMIPA	47	
48	Regina Tutik P., M.Si	Anggota	48	
49		Mitra Kerja	49	
50	Susila Kristianingrum, M.Si	Ketua Tim IbM/FMIPA	50	
51	Endang Dwi Siswani, MT	Anggota	51	
52		Mitra Kerja	52	
53	Drs. Edy Purnomo, M.Pd	Ketua Tim IbPE/FT	53	
54	Indarto Waluyo, SE., Akt	Anggota	54	
55		Mitra Kerja	55	
56	Kiromim Baroroh, M.Pd	Ketua Tim IbPE/FE	56	
57	Prof. Dr. Sudji Munadi	Anggota	57	
58	MUSIDI	Mitra Kerja	58	
59	Paryanto, M.Pd	Ketua Tim IbPE/FT	59	
60	Aan Ardian, S.Pd	Anggota	60	
61		Mitra Kerja	61	
62	Zulfi Hendri, M.Sn	Ketua Tim IbPE/FBS	62	
63	Retno Arianingrum, M.Si	Anggota	63	
64		Mitra Kerja	64	
65	Drs. Darmono, M.T	Ketua Tim IbPE/FT	65	
66	Tiwan, MT	Anggota	66	
67		Mitra Kerja	67	
68	M. Lies Endarwati, M.Si	Ketua Tim IbPE/FE	68	
69	Sutopo, MT	Anggota	69	
70	WIDANT	Mitra Kerja	70	
71	Suranto, M.Pd., M.Si	Ka. Tim KKN-PPM/FIS	71	
72	Ali Muhson, M.Pd	Anggota	72	
73	Ngatunin	Mitra Kerja	73	
74	Drs. Allesius Maryanto	Ka. Tim KKN-PPM/FIS	74	
75	Dr. Dadan Rosana, M.Si	Anggota	75	
76		Mitra Kerja	76	
77	Drs. Sudarsono, M.Si	Ka. Tim KKN-PPM/FMIPA	77	
78	Dr. Astuti, MP	Anggota	78	
79	Udayono	Mitra Kerja	79	

No.	Nama	Jabatan	Anggota	Anggota
80	Drs. Yuli Astono, M.Si	Ka. Tim KKN-PPM/FMIPA		80
81	Drs. Slamet, MT., M.Pd	Anggota	81	
82	Lisa Lindawati	Mitra Kerja		82
83	Drs. Triatmanto, M.Si	Ka. Tim KKN-PPM/FMIPA	83	
84	Bada Karyadi, M.Pd	Anggota		84
85		Mitra Kerja	85	
86	Drs. Suyasa, M.Si	Ka. Tim KKN-PPM/FMIPA		86
87	Budi Purwanto, M.Si	Anggota	87	
88	Nayur rubadana	Mitra Kerja		88
89	Dr. Siti Hamidah, M.Pd	Pembahas	89	
90	Dr. Sukidjo, M.Pd	Pembahas		90
91	Dr. Sari Rudiwati, M.Pd	Pembahas	91	
92	Dr. Sunarso, M.Si	Pembahas		92
93	Dr. Sukardiyocho, M.Si	Pembahas	93	
94	Dr. Tomoliyus, MS.	Pembahas		94

Dr. M. ARSEN



Ketua LPPM,

Prof. Dr. Anik Ghufon  
NIP. 19621111 198803 1 001

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT</b>		
	<b>BERITA ACARA SEMINAR AKHIR PPM</b>		
	No. FRMLPPM-PPM/419	Revisi : 00	Tgl : 1 September 2014

Hal 1 dari 1

Pada hari ini Rabu, tanggal 15 bulan Oktober tahun 2014 telah diselenggarakan Seminar Akhir Program PPM MONO TAHUN (IbM) tahun 2014.

Judul Kegiatan:

*16M. Kelompok mantan TK1 / TKW Ruma Mahu  
di lingkungan Baniharjo Kabupaten Bantul Dkt*

Ketua Tim: *Enny Zuhrikhayati, M.Kes* NIP. ....

Seminar bertempat di Ruang Sidang LPPM Lt. 2, dihadiri oleh sejumlah ..... orang.

Notulis yang bertugas adalah *Hiryanke, M.G*

Hal-hal yang diperoleh sebagai simpulan dari Seminar Akhir PPM:

- 1. perlunya tidak lanjutnya berupa gerai yang khusus melayani jabatan bntu*
- .....
- .....

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Panitia Penyelenggara

*[Signature]*  
 Dr. Widarto, M.Pd  
 NIP. 19631230 198812 1 001

Mengetahui:


Wakil Peserta

*[Signature]*  
*Enny Zuhrikhayati, M.Kes*  
 NIP. 19600427 198503 2 001

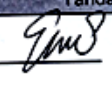












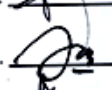



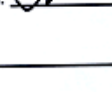









Ketua LPPM,

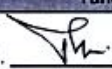

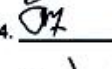
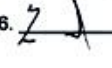
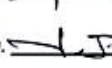

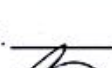

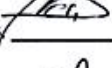

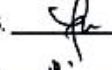
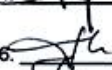


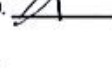

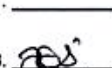







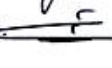
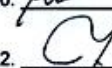
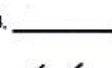
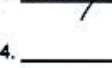


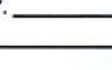
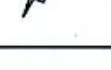





*[Signature]*  
 Prof. Dr. Anik Ghufroon  
 NIP. 19621111 198803 1 001

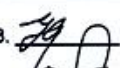


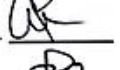
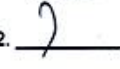

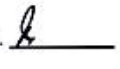
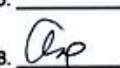


	LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		
	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
	FORM DAFTAR HADIR SEMINAR AKHIR		
PPM DANA DIKTI & PPM DANA DIPAN UNY TAHUN 2014			
No. FRMLPPM-PPM/416	Revisi : 00	Tgl: 1 September 2014	Hal 1 dari 3

Hari/tanggal : Rabu, 15 Oktober 2014  
 Waktu : pk. 08.30 WIB - selesai  
 Tempat : Ruang Sidang Lt. 2 LPPM UNY

No.	Nama	Skim Penelitian	Tanda Tangan	
1	Enny Zuhnikhayati, M.Kes	Ketua Tim IbM	1. 	2. _____
2	Sri Palupi, M.Pd	Ketua Tim IbM	3. _____	4. 
3	Dr. Widarto, M.Pd	Ketua Tim IbM	5. _____	6. 
4	Dr. Mutiara Nugraheni, MP.	Ketua Tim IbM	7. 	8. 
5	Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum	Ketua Tim IbM	9. 	10. 
6	Asri Widowati, M.Pd	Ketua Tim IbM	11. 	12. 
7	Hesti Mulyani, M.Hum	Ketua Tim IbM	13. 	14. 
8	Minta Harsana, M.Sc	Ketua Tim IbM	15. 	16. 
9	Anna Rakhmawati, M.Si	Ketua Tim IbM	17. 	18. 
10	Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo,	Ketua Tim IbM	19. 	20. 
11	Prof. Dr. Tri Hartiti R., M.Pd	Ketua Tim IbM	21. 	22. 
12	Suwarna, M.Pd	Ketua Tim IbM	23. 	24. 
13	Sutriyati Purwanti, M.Si	Ketua Tim IbM	25. 	26. 
14	Tin Suharmini, M.Si	Ketua Tim IbM	27. 	28. 
15	Ratnawati, M.Sc	Ketua Tim IbM	29. 	30. 
16	Dr. Tien Aminatun, M.Si	Ketua Tim IbM		
17	Susila Kristianingrum, M.Si	Ketua Tim IbM		
18	Edy Purnomo, M.Pd	Ketua Tim IbPE		
19	Kiromim Baroroh, M.Pd	Ketua Tim IbPE		
20	Paryanto, M.Pd	Ketua Tim IbPE		
21	Zulfi Hendri, M.Sn	Ketua Tim IbPE		
22	Darmono, MT.	Ketua Tim IbPE		
23	M. Lies Endarwati, M.Si	Ketua Tim IbPE		
24	Suranto, M.Pd., M.Si	Ketua Tim KKN-PPM		
25	Drs. Allesius Maryanto	Ketua Tim KKN-PPM		
26	Sudarsono, M.Si	Ketua Tim KKN-PPM		
27	Yuli Astono, M.Si	Ketua Tim KKN-PPM		
28	Triatmanto, M.Si	Ketua Tim KKN-PPM		
29	Suyoso, M.Si	Ketua Tim KKN-PPM		
30	Dr. Arif Rohman, M.Si	PPM Pengemb.		

No.	Nama	Skim Penelitian	Tanda Tangan	
31	Dr. Soeharto	PPM Pengemb.	31.	
32	Soni Nopembri, M.Pd	PPM Pengemb.	32.	
33	Dr. Widarto, M.Pd	PPM Pengemb.	33.	
34	Asri Widowati, M.Pd	PPM Hasil Penelitian	34.	
35	K. Ima Ismara, M.Kes	PPM Hasil Penelitian	35.	
36	Nur Kadarisman, M.Pd	PPM Hasil Penelitian	36.	
37	Tri Wahyuni, M.Pd	PPM Hasil Penelitian	37.	
38	Dr. Kastam Syamsi, M.Ed	PPM Hasil Penelitian	38.	
39	Dr. Endang Mulyani, M.Si	PPM PUSLIT PPK	39.	
40	Anik Widiastuti, M.Pd	PPM PUSLIT PPK	40.	
41	Penny Rahmawaty, M.Si	PPM PUSLIT PPK	41.	
42	Prof. Dr. Sri Atun	PPM PUSLIT PHP &	42.	
43	Dr. Kasiyan, M.Hum	PPM PUSLIT PHP &	43.	
44	Dr. Arif Rochman, M.Si	PPM PUSLIT PPKO	44.	
45	Eka Novita Indra, M.Kes	PPM PUSLIT PPKO	45.	
46	Siti Mulyani, M.Hum	PPM PUSLIT PPKO	46.	
47	Sri Harti Widyastuti, M.Hum	PPM PUSLIT BKLH	47.	
48	Dr. Tien Aminatun, M.Si	PPM PUSLIT BKLH	48.	
49	Yuliaty, M.Kes	PPM PUSLIT BKLH	49.	
50	Widyaningsih, M.Si	PPM PUSLIT PAUD &	50.	
51	Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum	PPM PUSLIT PAUD &	51.	
52	Hiryanto, M.Si	PPM PUSLIT PAUD &	52.	
53	M. Lies Endarwati, M.Si	PPM PUSLIT PSWG	53.	
54	Eddy Sulistyowati, Apt., MS	PPM PUSLIT PSWG	54.	
55	Dr. Das Salirawati, M.Si	PPM PUSLIT PSWG	55.	
56	Dr. Siti Hamidah, M.Pd	PPM PUSLIT	56.	
57	Badraningsih L., M.Kes	PPM PUSLIT	57.	
58	Dr. Enny Zubaedah, M.Pd	PPM PUSLIT	58.	
59	Prof. Dr. Sudji Munadi	PPM PUSLIT KSPP	59.	
60	Dr. Heri Retnawati	PPM PUSLIT KSPP	60.	
61	Prof. Dr. Kartowagiran	PPM PUSLIT KSPP	61.	
62	Miftahuddin, M.Hum	PPM PUSLIT KKN &	62.	
63	Triatanto, M.Si	PPM PUSLIT KKN &	63.	
64	Nur Rohmah Muktiani, M.Pd	PPM PUSLIT KKN &	64.	
65	Marwanto, M.Hum	PPM PUSLIT KKN &	65.	
66	Prof. Dr. Tomoliyus	Pembahas	66.	
67	Dr. Sukidjo, M.Pd	Pembahas	67.	

No.	Nama	Skim Penelitian	Tanda Tangan	
68	Dr. Zainur Rofiq, M.Pd	Pembahas	68.	
69	Dr. Sari Rudiyati, M.Pd	Pembahas	69.	
70	Dr. Sunarso, M.Si	Pembahas	70.	
71	Dr. Margana, M.Hum	Pembahas	71.	
72	Dr. Widarto, M.Pd	Pembahas	72.	
73	Dr. Sukardiyono, M.Si	Pembahas	73.	
74	Hiryanto, M.Pd	Notulis	74.	
75	Nur Rohmah M., M.Pd	Notulis	75.	
76	Dr. Widiyanto, M.Kes	Notulis	76.	
77	M. Lies Endarwati, M.Si	Notulis	77.	
78			78.	
79			79.	
80			80.	



Ketua LPPM,

Prof. Dr. Anik Ghufon, M.Pd  
NIP. 19621111 198803 1 001

Lampiran 6. Daftar hadir peserta kegiatan (sesuai jumlah hari kegiatan di lapangan)

### DAFTAR HADIR PESERTA PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul: IBM Kelompok Mantan TKI/TKW Purna Maju Melalui Usaha Menjahit di Sungapan Sriharjo Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta

Tanggal: 23 Juni 2014

Tempat: Laboratorium Teknologi Basane  
PTBB FT-UNY

No.	Nama	Alamat	TandaTangan
1	Sumini	Plemontung, Selopamioro, Imogiri	1.
2	Kasyati	Karang Tengah Imogiri	2.
3	Sumiyati	Srunggan Karang Tengah Imogiri	3.
4	Surmiasih	Klagoran, Gedongsari, Sanden	4.
5	Wiwun Kurniawati	Keyongan Kidul	5.
6	Rani Nuraini	Koyongan Kidul, Sabdodadi, Bantul	6.
7	Anisah Widiyah Hadi	Koyongan Kidul, Sabdodadi, Bantul	7.
8	Ismiyati	Srumbung, Segoroyoso, Pleret, Bantul	8.
9	Basuki	Mojohuro 06, Sriharjo, Imogiri, Bantul	9.
10	Ismariyati	Pelemantung, Selopamioro, Imogiri	10.
11	Sujiyanti	Pucunggrowong, Karang tengah, Imogiri	11.
12	Suratmi	Karang Tengah Imogiri	12.
13	Rahayuningsih	Koyongan Kidul, Sabdodadi, Bantul	13.
14	Murtini	Tegaldowo Bantul	14.
15	Puji Hastuti	Ketandan, Patalan, Jetis, Bantul	15.
16	Yanti	Ponggok I Jetis, Bantul	16.
17	Is Utami	Sungapan, Sriharjo, Imogiri	17.
18	Sugeng P	Sungapan, Sriharjo, Imogiri	18.
19	Sumarni	Sungapan, Sriharjo, Imogiri	19.
20	Mudawati	Sungapan, Sriharjo, Imogiri	20.
21	Putri Marganing Utami	Wirokerten, Banguntapan, Bantul	21.
22	Yuli Iswanti	Pringgan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul	22.
23	Melani Astuti	Njaten, Pajangan, Bantul	23.
24	Poniman	Sungapan, Sriharjo, Imogiri	24.
25	Utari Wahyuni	Gendeng, Yogyakarta	25.

Mengetahui,  
Ketua Tim Pengabdian

Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
NID. 196000177 198503 2 001



### DAFTAR HADIR PESERTA PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul: IbM Kelompok Mantan TKI/TKW Purna Maju Melalui Usaha Menjahit di Sungapan Sriharjo Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta

Tanggal: 24 Juni 2014  
Tempat: Laboratorium Teknologi Busana  
PIBB - FT UNY

No.	Nama	Alamat	TandaTangan
1	Sumini	Plemontung, Selopamioro, Imogiri	1.
2	Kasyati	Karang Tengah Imogiri	2.
3	Sumiyati	Srunggan Karang Tengah Imogiri	3.
4	Surmiasih	Klagoran, Gedongsari, Sanden	4.
5	Wiwin Kurniawati	Keyongan Kidul	5.
6	Rani Nuraini	Koyongan Kidul, Sabdodadi, Bantul	6.
7	Anisah Widiyah Hadi	Koyongan Kidul, Sabdodadi, Bantul	7.
8	Ismiyati	Srumbung, Segoroyoso, Pleret, Bantul	8.
9	Basuki	Mojohuro 06, Sriharjo, Imogiri, Bantul	9.
10	Ismariyati	Pelemantung, Selopamioro, Imogiri	10.
11	Sujiyanti	Pucunggrowong, Karang tengah, Imogiri	11.
12	Suratmi	Karang Tengah Imogiri	12.
13	Rahayuningsih	Koyongan Kidul, Sabdodadi, Bantul	13.
14	Murtini	Tegaldowo Bantul	14.
15	Puji Hastuti	Ketandan, Patalan, Jetis, Bantul	15.
16	Yanti	Ponggok I Jetis, Bantul	16.
17	Is Utami	Sungapan, Sriharjo, Imogiri	17.
18	Sugeng P	Sungapan, Sriharjo, Imogiri	18.
19	Sumarni	Sungapan, Sriharjo, Imogiri	19.
20	Mudawati	Sungapan, Sriharjo, Imogiri	20.
21	Putri Marganing Utami	Wirokerten, Banguntapan, Bantul	21.
22	Yuli Iswanti	Pringgana, Pendowoharjo, Sewon, Bantul	22.
23	Melani Astuti	Njaten, Pajangan, Bantul	23.
24	Poniman	Sungapan, Sriharjo, Imogiri	24.
25	Utari Wahyuni	Gendeng, Yogyakarta	25.

Mengetahui,

Ketua Tim Pengabdian

Enny Zuhri Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

### Lampiran 7. Foto-foto Dokumentasi Kegiatan PPM IbM



Modul atau kumpulan materi pelatih bersampul biru siap dibagikan untuk peserta pelatihan



Alat *pressing* tepat guna dari kayu jati halus, papan ini berfungsi untuk merapihkan jahitan khususnya bentuk-bentuk bersudut dan kampuh buka pada jahitan sisi dan bahu



*Pressing tool (sleeve board) siap dibagikan untuk 25 peserta pelatihan*



Bahan bermotif flora yang melangsai dengan warna dasar violet dan pink sangat cocok untuk busana mode kaftan





Ibu Dra. Enny Zuhni Khayati,M.Kes memberikan materi pelatihan , semua peserta tekun dan aktif dalam memberikan respon



Membuat pola busana yang cermat dan betul merupakan kunci pembuatan busana supaya enak dipakai, nyaman dan aman





Membuat pola busana secara konstruksi memang perlu ketelitian, dan ukurannya harus benar-benar akurat. Ibu Hj. Prapti Karomah ,M.Pd., sebagai instruktur dengan sabar membimbing pembuatan pola pada peserta pelatihan.



Supaya tidak bergeser bahannya, dibantu dengan menyematkan jarum pentul, hati hati ya .....ibu sri emy yuli mengingatkan



Kalau akan dipotong, bahan harus diletakkan pada meja datar supaya betul-betul rata, dan tidak terjadi pelipatan pesan instruktur berkali-kali





Tim monitoring dari LPPM UNY Bapak Heru sedang berdialog dengan peserta pelatihan Mas Sugeng coordinator mantan TKI sekaligus juga peserta pelatihan yang rajin dan tekun.



Peserta pelatihan yang satu ini ( Ibu yanti) juga tidak kalah tekunnya, Tim monitoring dari LPPM UNY memonitor hasil pekerjaannya, OK, OK bu Yanti .... dawuh Pak Heru



Ketua pelaksana ibu Dra. Enny Zuhni Khayati,M.Kes. berdialog dengan Bapak Heru , Tim Monitoring dari LPPM UNY



Tim monitoring dari UNY berkeliling mengamati satu persatu keseriusan peserta pelatihan, yang sangat antusias mengerjakan pembuatan busana mode kaftan



Untuk menghasilkan stik/ tusuk jahit yang bagus dan halus, perlu dicoba dulu ya...





Perhatikan Standart Operational Prosedurnya ya.....supaya aman....



Praktek Membuat lubang kancing.....sekaligus mengenal mesin baru.....



Partisipasi aktif peserta pelatihan patut diacungi jempol



Mas basuki, salah satu peserta pria sangat antusias berkonsultasi kepada ibu Hj. Prapti Karomah untuk memperoleh hasil jahitan yang halus dan enak dipakai





Para Instruktur sibuk mengamati dan melakukan evaluasi proses, serta membimbing jika ada kekurangan sekaligus diperbaiki supaya hasil jahitannya halus



Mempraktekkan teknik menyeterika yang baik dan benar .....



Piranti penyempurnaan hasil jahitan: papan setrika, *sleeve board* dan setrika listrik



Fitting akhir dan sekaligus dievaluasi ketepatan ukuran dan kesesuaiannya dengan disain yang telah di tentukan





Sesudah proses *fitting* kemudian dievaluasi kehalusan teknik jahitannya, kerapihan finishingnya



Sesudah fitting peserta pelatihan bergaya ala-ala peragawati profesional, boleh juga.....





Memang sackdress dengan Kaftan style itu luwes dan multi fungsi, bisa untuk busana rekreasi, dan bila dipadu dengan rok/celana panjang bias jadi busana muslimah



Kalau sudah dapat membuat Busana Sackdress / Kaftan Style tambah percaya diri lagi ya dalam mengembangkan Usaha menjahit .....





Selesai pelatihan foto bareng di depan gedung FT UNY, semoga kerja sama yang telah terjalin akrab ini dapat membawa manfaat bagi putra putrid anak Negeri yang ingin Mandiri di Bumi Pertiwi Indonesia, semoga Tuhan Alloh Meridlohi Tuhan.... Kabulkan doa dan permohonan kami amin....



Sampai ketemu lagi di sungapan pada pendampingan pasca pelatihan ya.....

## MATERI PELATIHAN

### IbM “Purna Maju” Di Dukuh Sungapan Sriharjo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

#### A. Melatih kreatifitas Dalam Mengembangkan Usaha Menjahit Busana

Kreativitas itu tidak bisa muncul sendiri, perlu dilatih, diasah dan dilakukan secara terus menerus. Kreativitas itu pekerjaan otak kanan seperti berimajinasi, membayangkan gambaran-gambaran baru, memvisualisasikan ide-ide spektakuler. Bahkan mengabaikan istilah tidak mungkin. Semuanya bersifat mungkin, kalau orang lain bisa melakukan, dirinya juga bisa melakukan juga. Kalau dalam imajinasi masih tergambar, suatu ketika bisa terwujud. Orang-orang Jepang adalah salah satu contoh orang yang memiliki kualitas mental tekun dan kreatif. Tekun karena mau melakukan satu pekerjaan sampai selesai, kreatif karena selalu mencari inovasi baru dari waktu ke waktu, mereka berpikir keras untuk mencari jalan keluar. Dan betul, jalan keluar ditemukan. Sebaliknya bila pikiran dibiarkan tidur dan "nganggur" tidak akan ada hasil apapun dan akan memunculkan sikap miskin kreativitas, tidak berani dengan risiko, **comfort zone dan mencari aman**. Paradigma yang muncul adalah lebih baik tetap dengan kebiasaan lama walaupun penuh dengan risiko buruk. Orang malas risikonya tidak punya penghasilan banyak. Sementara untuk melompat keluar zona nyaman risikonya ada dua, gagal dan berhasil. Kalau berhasil tidak ada masalah baru, tapi kalau gagal ini yang repot. Sementara kegagalan di luar zona nyaman sama sekali belum diketahui risikonya akan seperti apa. Demikian kira-kira mengapa paradigma comfort zone senantiasa dipertahankan. Pertanyaan yang sering dilontarkan adalah, bagaimana supaya bisa keluar dari zona nyaman? Jawabnya Bisa dilakukan dengan dua cara. Cara pertama adalah dengan sungguh-sungguh memaksakan diri keluar dari kebiasaan lama sambil belajar. Ini dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kesadaran bahwa hidup ini harus berubah terus kalau ingin

tetap survival dan selalu bisa menjawab tantangan yang muncul. Sementara cara kedua dengan tingkat risiko yang Lumayan tinggi, bisa berhasil bila disikapi secara positif dan bisa juga gagal biladisikapi dengan negative. Caranya adalah mengalami persoalan hidup yang berat, **Yang berpikir positif akan memulai lagi dari nol dan terus berjalan sambil terus menerus belajar. Yang menyikapi secara negatif, kejadian tersebut dianggap sebagai kiamat dunia yang membuatnya frustrasi, bahkan gila** . Sikap yang berani mencoba tantangan dan sikap keyakinan, Usaha yang keras, tidak bosan untuk mencoba hal-hal yang baru demi kesuksesan yang lebih.

<http://pustaka-mhcom.blogspot.com/2013/02/sukses-ketekunan-kreativitas.html>.

Bagi [Anda yang ingin berbisnis](#) tapi tak tahu ingin menjalankan bisnis apa, cobalah membuka usaha menjahit. Anda akan berkesempatan untuk mendapatkan berbagai macam keuntungan dari menjahit. Namun untuk memulai usaha ini, Anda harus memiliki mesin jahit, memiliki keahlian menjahit baju, dan memiliki ide kreatif yang berkaitan dengan mode pakaian. Hal tersebut harus Anda miliki demi kelancaran bisnis nantinya. Jika sudah memiliki itu semua, maka ada hal lain yang harus Anda lakukan agar keuntungan yang diperoleh semakin banyak.

#### **B. Cara sukses menjalankan bisnis menjahit busana:**

1. Memiliki kompetensi menjahit busana yang ingin dikembangkan  
Teknik membuat pola, teknik menjahit, dan finishing atau penyelesaian perlu jahitan perlu terus dikembangkan. Untuk menyesuaikan kemauan pelanggan perlu juga mau terus menerus untuk pelatihan mode-mode yang sedang digemari masyarakat.
2. Mencari penjahit yang terampil  
Penjahit yang sudah berpengalaman biasanya ingin dibayar tinggi. Jika Anda tak ingin menghabiskan banyak modal hanya untuk membayar si tukang jahit, maka **carilah yang terampil**. Untuk

mendapatkan penjahit yang bisa diajak kerjasama, Anda bisa menyebarkannya melalui internet atau media cetak, seperti koran.

3. Mencari tempat yang strategis

Untuk mendapatkan banyak pelanggan, Anda harus mendirikan tempat untuk usaha ini di lokasi yang strategis. Lokasi yang strategis tersebut berarti selalu dilewati oleh banyak orang dan untuk menjakaunya tidak sulit. Dengan begitu, akan banyak pengunjung yang datang meminta jasa Anda.

4. Memiliki wawasan tentang busana atau *fashion*

Kadang-kadang, Anda merasa kalah dengan para pesaing. Hal tersebut bisa saja terjadi karena Anda tidak mengikuti perkembangan zaman. Untuk mengatasinya, Anda harus memiliki wawasan tentang dunia fesyen dan mencari tahu mode-mode terbaru. Dengan begitu, Anda bisa memajang hasil kerja si penjahit agar masyarakat mengetahui kualitasnya.

5. Menjalin hubungan dengan pengusaha toko kain

Beberapa orang merasa bingung saat hendak membeli baju karena terbentur dengan ukuran. Untuk itu, cara yang bisa Anda lakukan adalah mencoba membuat sampel baju yang dijahit sendiri kemudian memasarkannya pada masyarakat. Dengan berbekal kain-kain cantik yang didapat dari toko kain, Anda bisa berkreasi dengan model-model terbaru dan mencoba menjualnya.

6. Mempromosikan usaha yang dijalani

Agar keuntungan yang didapat semakin besar dan usaha yang dijalani semakin berkembang, Anda perlu melakukan promosi. Promosi bertujuan agar masyarakat mengenal tempat Anda. Promosi yang bisa dilakukan yaitu dengan cara memasarkannya dari mulut ke mulut atau *word of mouth*. Promosi ini merupakan cara yang paling efektif dan tidak dikenakan biaya sepeser pun.

Cara lain untuk mempromosikan usaha yang dijalani adalah bekerjasama dengan sekolah, kantor, atau instansi-instansi tertentu. Anda bisa menawarkan mereka untuk bekerjasama,

seperti membuatkan seragam kantor, sekolah, dan lain sebagainya. Dengan begitu, keuntungan yang Anda dapat akan semakin meningkat.

7. Kreatif dan selalu mengikuti perkembangan dunia fashion atau mode. Baik itu teknik menjahit atau pun seni tata busana yang baik. Hal ini tentunya berguna bagi para pelanggan Anda yang meminta saran tentang disain busana, supaya dapat tampil lebih menarik.
8. Menemukan distributor atau supplier yang tepat, baik itu mesin jahit dan peralatannya. Sehingga pasokan bahan atau alat lainnya tetap tersedia dengan cepat dan tentunya dengan harga yang murah, sehingga mengurangi harga yang dibebankan pada konsumen.
9. Utamakan kepuasan konsumen. Bersikap dengan sabar, teliti dan tekun. Misalnya pengukuran saat fitting memerlukan ketelitian. Jika konsumen kecewa dengan hasil jahitan Anda akan menyebabkan mereka pindah ke penjahit lain untuk mempertahankan pelanggan lama dan meraih pelanggan baru hendaknya memperhatikan ketepatan waktu dalam menyelesaikan jahitan.
10. Selain usaha-usaha di atas jangan lupa selalu bersikap positif kepada Tuhan, jangan lupa selalu bersyukur atas rizqi dariNya dan mohon doa untuk diberi bimbingan dan ridloNya dalam mengembangkan usaha yang telah dirintis. Nampaknya istilah Usaha dan Doa harus diyakini dengan mantab. Pesan ini sangat religius. Ini mencerminkan bahwa betapapun hebatnya seseorang, tanpa ijin dan kehendak Yang Maha Kuasa, maka sulit baginya mencapai sukses. Sebagai umat beragama yang memiliki keyakinan bahwa Tuhan adalah Maha Menentukan segala sesuatu, maka kunci sukses berupa Do'a menjadi sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita lihat mereka yang menjadi sukses dengan rajin berdo'a. Dari do'a inilah mereka

melengkapi kesempurnaan usahanya menjadi orang yang sukses dalam menjalankan bisnis usaha dibidang produksi/ jasa busana.

#### **A. Busana Mode Kaftan**

Busana Wanita mode Kaftan memiliki ciri khas yaitu disainnya sederhana, Polanya simple, pada sisi kanan dan sisi kirinya terdapat bentuk yang menyerupai sayap kupu-kupu.. Panjang busana Kaftan sangat bervariasi. lengannya setali Lengan kaftan yang pendek dapat dikenakan untuk busana casual/ santai, lengan panjang untuk aktivitas yang lebih resmi atau busana muslimah.

##### **1. Pengertian Kaftan atau Busana Kaftan**

Wikipedia mendefinisikan: *The Kaftan is the original Moroccan dress. It can be dressy casual to extremely formal (similar to a western dress) depending on the materials used. They can be worn at dinner parties baby showers, engagement parties and weddings*

Jadi sebenarnya kaftan dapat dipakai dalam segala kesempatan, asalkan bentuk dan modelnya disesuaikan dengan acara atau kegiatan tersebut. Disamping sangat cocok dipakai untuk busana muslimah dengan padanan jilbab, kaftan juga dapat dipadupadankan dengan Rok atau celana panjang untuk kantor. Tentunya, model Kaftan yang sering kita lihat selama ini, yaitu *long dress* dengan hiasan batu-batuan atau mote atau payet di sana-sini. Busana kaftan yang telah dimodifikasi untuk pakaian kantor biasanya berlengan pendek dan sedikit hiasan.

Di Indonesia kaftan sekarang berkembang menjadi gaun/dress atau gaun perempuan muslim/gamis dengan desain berlengan panjang, dan dengan panjang gaun mencapai mata kaki atau dibawah panggul lalu dipadu dengan celana panjang atau rok maxi. Begitulah desain sederhana sebuah kaftan pada awalnya, kemudian desainnya terus berkembang dengan *fashion* dan mode yang lebih menarik dan bervariasi. Ditambah lagi, kaftan sekarang ini semakin populer dan menjadi *fashion* wanita muslim di Negara Barat. Desain kaftan klasik terdiri dari model lengan yang didesain



dengan mode menggelembung atau mengembang dengan diameter lengan kaftan yang besar. Namun sekarang, ada beberapa desain kaftan dengan lengan yang lebih kecil dan lebih ketat. Panjang gaun kaftan model klasik dibuat sampai menutup kaki atau sepatu anda, namun sekarang ini panjang gaun sudah banyak dimodifikasi menjadi lebih pendek, dengan panjang semata kaki saja. Desain kerah nya pun dibuat tinggi sampai hanya beberapa cm di bawah leher, karena kaftan memang khusus untuk perempuan muslim yang harus menutup auratnya dari atas sampai bawah. Kaftan didesain dengan jenis kain yang tipis, jika digunakan untuk musim panas, jenis kainnya biasanya lebih tipis sedangkan untuk musim dingin di desain dengan bahan kain yang lebih tebal tetapi tetap melangsai kaftan diyakini merupakan pakaian wanita muslim yang berasal dari Afrika Utara sampai dengan Asia Timur Tengah. Kaftan berasal dari bahasa Persia yang berarti kain polos dan berukiran yang didekorasi dengan aksesoris yang menarik. Kehadiran kaftan di Afrika, Asia, Eropa, dan Amerika menunjukkan jenis pakaian wanita muslim yang satu ini bisa diadaptasi kepada berbagai budaya. Tanpa meninggalkan pola klasiknya, kaftan dibuat dengan berbagai desain, seperti desain longgar dan ketat, desain kerah V, model panjang dan pendek, kemudian desain hiasan dan aksesoris kaftan juga berbeda-beda atau sangat bervariasi di setiap daerah/Negara.

## 2. Perlu Diketahui Ketika Memakai Kaftan

- a. Kaftan dengan bahan sifon yang sangat tipis dan tembus pandang akan terlihat kurang sopan ketika digunakan saat hari raya. Sebaiknya tambahkan kerudung panjang atau selendang pada penampilan Anda. Solusi lainnya, pilih kaftan dari sifon yang agak tebal dan berkualitas atau pilih kaftan yang bahannya tidak *tembus pandang*, seperti *satin* atau *katun jepang*, *shantung*.

- b. Model kaftan yang lurus dan 'oversized' tidak selalu cocok untuk beberapa bentuk tubuh. Jika Anda memiliki postur tubuh pendek, kaftan panjang model gamis akan membuat Anda terlihat semakin kecil. Atau jika Anda memiliki bentuk tubuh yang gemuk dan payudara besar, detail kaftan yang ramai pada bagian dada akan membuat dada Anda terlihat makin penuh dan jadi sorotan. Untuk Anda yang bertubuh mungil.
- c. Mengenakan sepatu hak tinggi bisa jadi pilihan ketika mengenakan kaftan.
- d. Tidak perlu tambahan aksesoris jika model kaftan Anda sudah penuh detail pada bagian dada dan tangan. Menambahkan kalung atau gelang emas misalnya, hanya akan membuat tampilan terlihat penuh dan berlebihan. Cukup kenakan anting stud bila Anda ingin tampilan kaftan lebih menarik.
- e. Kaftan satu warna dari atas sampai bawah. Saat mengenakan kaftan berwarna hitam, hindari memilih jilbab warna hitam pula atau Anda akan terlihat seperti mau ke pemakaman. Begitu juga dengan warna lainnya, hindari memakai warna serupa antara kaftan dan kerudung Anda. Lebih baik pilih warna jilbab yang senada dengan bordiran atau hiasan batuan dan manik-manik pada kaftan Anda.
- f. Jika kaftan kembali menjadi pilihan Anda untuk busana Lebaran tahun ini, modifikasikan kaftan dengan turban agar lebih stylish. Atau bisa juga mencoba bahan kaftan lain dengan bahan sifon bermotif, motif batik atau tribal dibanding bahan polos seperti organza, silk atau katun.
- g. Kaftan Pendek nyaman untuk rekreasi , dipadu dengan *hot pand*, rok, atau shot/celana pendek.
- h. Kaftan juga bias dipadu dengan rok lurus atau rok pantai.

#### B. Cara Merawat dan Menyetrika Busana Mode Kaftan ( *Pressing* )

Menurut ahli pola (*pettern maker*) Goet Poespo (2005) Teknologi pengepresan adalah suatu cara menyeterika agar kampuh-kampuh jahitan dapat terlihat lebih rapi, rata dan licin. Pengepresan ini dilakukan dari mulai penjahitan sampai selesai penjahitan. Piranti pengepresan tersebut misalnya seterika, *ironing board*, *sleve board*, *seam roll*, *tailor hams* and *hams holder*, *point presser* dan *wooden clapper*.

Untuk busana mode *sack dress* atau mode-mode yang lain sangat perlu dilakukan pengepresan pada bagian-bagian kampuh bahu, kampuh sisi, lipit pantas, *interlining*, *lining* dan *interfacing*, depun, serip, lipit hias, saku, tutup tarik. Untuk membuat piranti pengepresan teknologi tepat guna ini tidaklah sulit, langkah kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan kerangka board iron (papan seterika lengan) dari kayu (dapat dibeli di toko)
2. Menyediakan pola penutup dan pengempuk board iron dan piranti yang lain
3. Memotong kain penutup dan pengempuk board sesuai ukuran kerangka piranti
4. Memilih kain flannel
5. Menyediakan kain molton
6. Menyiapkan isian (dacron/Kapuk/perca kain)
7. Alat menjahit (jarum tangan, benang)
8. Menyambung bagian-bagian pola
9. Mengisi dengan dacron/kapukperca kain
10. Merapihkan

Busana Wanita mode kaftan memiliki gaya simple dan lurus/*sack dress* yaitu jenis busana wanita yang memiliki siluet lurus dan, simpel (seperti bentuk kantung gandum atau sak), dari bahan yang enak dipakai, seperti katun, syantung, sutera atau rayon (campuran katun dan sutera). Panjang gaun ini bias panjangnya selutut, di atas lutut atau panjang sampai mata kaki atau sampai lantai (*flour*), pada era

sekarang *sack dress* ini sering dipadu dengan celana panjang wanita (*slack*), dan dilengkapi dengan penutup kepala sehingga bias juga untuk muslimah *style*.

Teknologi menjahit busana dari segi kualitasnya dikenal dengan jahitan kasar (konfeksi), jahitan madya (gabungan jahitan konfeksi dan adi busana), serta jahitan halus jahitan ini biasa dikerjakan di usaha *boutique* (adi busana, dimana hampir 80 % pekerjaannya dilakukan secara manual, halus, dan sangat cermat, serta teliti). Usaha menjahit yang melayani orang perorang biasanya menggunakan teknik jahitan madya, kecuali Tailor dan Butique menggunakan teknik menjahit kelas tinggi).

Trend busana modern saat ini banyak yang menggunakan sifon sebagai bahan utama membuat baju. Keuntungan dengan menggunakan bahan sifon ini membuat pakaian menjadi ringan saat dikenakan. Dengan bahan yang lembut tidak membuat kita menjadi panas. Namun sedikit saja noda yang menempel pada pakaian bahan sifon ini akan sangat terlihat jelas, oleh karena itu ada saran-saran mencuci dan menyeterika (pressing) baju berbahan sifon agar tidak mudah rusak.

1. Kenali karakter jenis bahannya

Sebelum Anda mencuci, kenali terlebih dahulu jenis bahan sifon pakaian Anda. Bahan sifon terdiri dari beberapa jenis, mulai dari silk sifon, polyester, dan rayon crepe. Bahan silk adalah bahan sifon yang paling halus dan ringan. Bahan itu hampir sama dengan polyester, hanya saja sifon silk lebih mudah rusak jika dicuci dengan mesin.

2. Jangan Gunakan Mesin Cuci

Mulai dari yang jenis silk sifon, polyester, atau rayon crepe, sebaiknya tidak di cuci menggunakan mesin. Pilihan terbaik untuk mencucinya adalah dengan merendam busana berbahan sifon tersebut menggunakan air sabun hangat, dan mengucek perlahan.

3. Jangan Memeras Terlalu Kuat.

Terutama untuk sifon yang menggunakan aksesoris dan detail payet atau batu-batuan yang menjadi bagian dari busana Kaftan terkadang sedikit merepotkan proses pencucian dan pengeringan. Karenanya, jangan memeras terlalu kuat. Cukup diangkat dan langsung menjemur.

4. Kaftan yang berhias manik-manik sebaiknya dicuci secara manual, jika dicuci menggunakan mesin cuci akan lekas rusak.

5. Hindari terik matahari langsung, karena bahan sifon itu sangat lembut, sebaiknya anda tak menjemur di sinar matahari langsung. Melainkan cukup digantungkan pada tempat teduh dan diangin-anginkan saja.

6. Jika terkena noda minyak tidak perlu repot untuk menghilangkan noda minyak pada baju berbahan sifon. Taburkan saja bedak saat noda masih baru, lalu setelah usai menggunakannya cuci seperti cara di atas.

7. Noda permen karet, untuk noda akibat permen karet yang menempel, sebaiknya segera gosok bagian permen karet tersebut dengan batu es. Setelah kaku, cabut perlahan menggunakan tangan agar tak merusak kain.

8. Hasil jahitan seringkali tidak mencapai hasil maksimal, karena pakaian masih sering terlihat kusut, oleh karena itu harus diseterika yang baik dan benar.

9. Menyeterika juga sebaiknya melalui pemisahan berdasarkan jenis, seperti halnya saat merendam pakaian.

10. Mulailah menyeterika busana dari yang paling mudah, seperti pakaian bayi yang dilanjutkan dengan kaos, dan paling akhir celana jeans. Hal ini karena tenaga yang terkuras di awal menyeterika busana bisa membuat kita lebih dulu kelelahan, dan akhirnya pakaian bayi yang mestinya mudah malah tidak optimal diseterika.

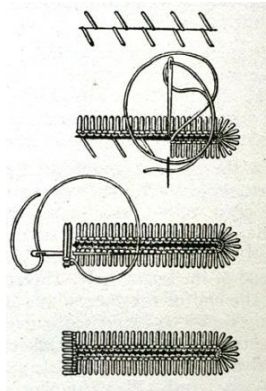
11. Jika menemukan kaos dengan sablonan, seterikalah dari bagian belakangs aja, tanpa menyentuh bagian-bagian sablon. Cara ini akan membuat pakaian lebih awet karena tidak terkena suhu panas secara langsung.
12. Hindari juga menyeterika busana pada bagian-bagian mudah melar/mulur seperti karet leher kaos, karet celana pakaian bayi, dll. agar karet tersebut tetap awet, cukup seterika hingga sisi-sisi luar bagian tersebut.
13. Untuk menyeterika busana berbahan wol atau sutera, sebaiknya melihat petunjuk singkat di bagian label pada pakaian, misalnya, bahan sutera tidak boleh diseterika dengan suhu di atas bahan katun. Pelajari pula pengaturan suhu yang terdapat pada alat seterika untuk memudahkan menyeterika pakaian.
14. Jangan menyeterika busana yang lembab apalagi masih basah. Hal ini dapat mempercepat pelapukkan bahan, dan menimbulkan bau tak sedap sekalipun menggunakan cairan pelicin.
15. Jangan berganti-ganti alur. Maksudnya, dalam menyeterika busana sebaiknya membiasakan tidak membentuk alur pada lengan dan pipa celana, (Wahyu Eka P.S., 2010.)
16. Gunakan papan lengan (*sleeve board*) untuk bagian -bagian yang berbentuk pipa seperti lengan, dan pipa celana, supaya betul-betul licin dan rapi.
17. Untuk busana wanita yang baru dijahit sambungan bagian satu dengan bagian lainnya sebaiknya langsung diseterika, supaya hailnya betul-betul rapi, rata, dan licin.
18. Seringkali kita lupa dan tak menyadari bahwa panasnya seterika juga dapat merusak warna pakaian. Oleh karena itu atur suhu seterika dan pasang pada suhu medium, jangan terlalu panas!. Selalu balik baju saat menyeterika (seperti saat menjemur), kemudian baru dibalik lagi saat melipat). Gunakan

spray pelicin pakaian, sehingga mudah menyeterikanya. Jika tidak ada dapat diganti dengan air bersih. Gunakan papan seterika (*press tool*) pada saat menyeterika bagian lengan dan pipa celana.

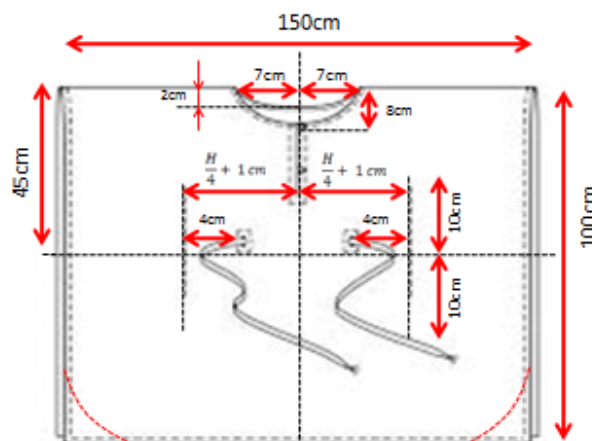
19. Setelah diseterika busana mode kaftan lebih baik digantung menggunakan hanger.

#### C. Pola Blus Mode Kaftan

Busana wanita mode kaftan memiliki ciri khas disainnya sederhana, polanya simple atau mudah dibuat, teknik menjahitnya juga tidak sulit, teknik penyelesaiannya sangat bervariasi seperti diselesaikan dengan: wolsum, serip/depun/rompok, renda, atau dibordir. Panjang kaftan sangat bervariasi tergantung tujuan pemakaian. Lengan kaftan yang pendek dapat dikenakan untuk busana casual/santai, lengan panjang untuk aktivitas yang lebih resmi atau busana muslimah. Untuk peng gayaan busana kaftan, dapat dibagian pinggangnya dipasangkan tali-tali yang indah. Untuk memasukkan tali-tali tersebut maka pada garis bagian pinggang diberi itik-itik atau lubang tali lubang kancing umumnya terdapat 3 macam yaitu lubang kancing biasa, lubang kancing possepoile (paspoal) dan lubang kancing sengkeliit. Lubang kancing biasa dapat dibuat dengan tangan yaitu dengan menggunakan teknik lubang kancing atau dengan tusuk festoon, biasanya digunakan untuk blus wanita, kemeja, atau busana anak-anak. Langkah kerja membuat lubang kancing dengan tangan yaitu mengukur besar kancing yang akan dipasang. Menentukan tempat letak lubang kancing, diukur dari tengah muka (TM) keluar 2–3 mm, untuk lubang kancing melintang. Lubang kancing membujur garis tengah lubang tepat pada garis tengah muka(TM). Membuat rentangan benang atau jelujuran pada sekeliling lubang kancing dengan jarak 6 mm dari garis tengah lubang. Memotong atau menggunting lubang tepat pada garis tengah lubang, menggunakan gunting atau pembuka jahitan kemudian selesaikan dengan tusuk balut. Menyelesaikan dengan tusuk lubang kancing pada sekeliling lubang dan diberi trens pada ujung lubang kancing sebagai penguat. Lubang kancing membujur trens pada dua ujung, sedangkan pada lubang kancing melintang trens pada satu ujung. Lubang Kancing yang Dibuat dengan Tangan



Lubang kancing biasa yang dibuat dengan mesin caranya yaitu menggunakan mesin biasa dengan tusukan lurus, caranya dengan memasang alat pada mesin yang membuat tusuk zig-zag adalah gerakan alat yang bergerak kearah kiri dan kanan. Sementara tusukan mesin tetap lurus sehingga hasilnya menjadi zig-zag. Bisa juga menggunakan mesin jahit khusus, lobang kancing ini banyak dipergunakan untuk membuat rumah kancing pada industri pakaian jadi (garmen). Menggunakan mesin serbaguna, bila memakai mesin serbaguna dengan cara menyetel setikan pada setikan zig-zag atau memasang alat (suku cadang khusus) atau mengikuti teknik dari mesin tersebut, karena mesin serbaguna banyak sekali merek dan spesifikasinya. Untuk melubanginya dengan bantuan tusukan jarum pentul pada kedua ujung lubang kancing, lalu digunting dengan ujung gunting atau pendedel sampai batas ukuran lubang kancing. Fungsi jarum pentul disini agar tidak robek melebihi ukuran lubang kancing (Kamakura shobo).





## Pola Blus Kaftan lengan panjang

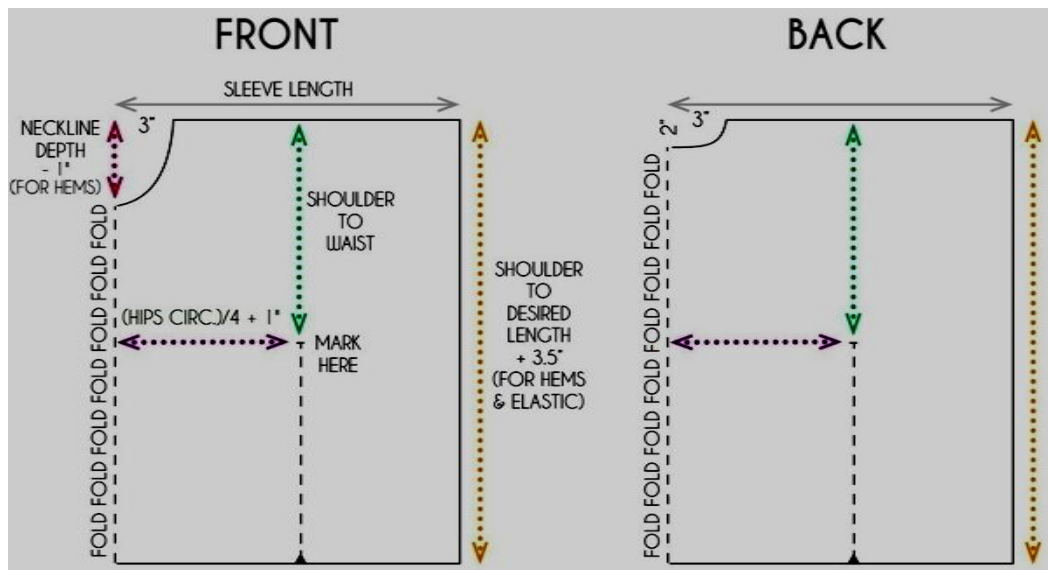
Konstruksi pola kaftan tersebut di atas dibuat atas dasar ukuran lingkaran panggul dan panjang kaftan (lihat Keterangan pada arah anak panah). Bahan Untuk kaftan 2x panjang blus, lebar bahan: lengan pendek 115 cm, sedangkan lebar bahan lengan panjang 150 cm. Ukuran yang diperlukan untuk membuat mode kaftan adalah: lingkaran panggul 112 cm dan panjang blus 100 cm (sesuaikan dengan ukuran model).

Cara membuat Konstruksi Pola busana mode kaftan lengan panjang, dengan tali di bagian pinggang adalah sebagai berikut:

1. Buat garis lurus vertical, sesuai panjang blus yang dikehendaki (100 cm)
2. Pada ujung bagian atas tarik garis ke kanan selebar kain yang tersedia (150 cm)
3. Cari bagian tengah-tengahnya (titik 75 cm), lalu tarik garis lurus ke bawah
4. Ukurlah pada ujung atas garis awal (nomer 1) ke bawah 45 cm, tarik garis lurus ke kanan
5. Untuk membentuk garis leher (sesuai bentuk yang dikehendaki), caranya, dari garis poros tengah atas ke kanan dan ke kiri sebesar 7-8 cm, dan rendah garis leher juga sesuai selera (bagian leher depan turun 9-10, dan bagian garis leher belakang 2-3 cm)
6. Untuk menentukan garis sisi, dimulai dari garis bentang tengah, ke kanan dan ke kiri seperempat lingkaran panggul dibagi empat, ditambah 1 cm
7. Panjang jahitan sisi dari garis bentang tengah ke atas 10 cm dan ke bawah 10 cm, jadi panjang jahitan sisi 20 cm
8. Untuk menentukan lubang kancing (untuk tali pinggang), dari garis sisi masuk 4 cm
9. Lebar tali pinggang 1,5 cm dan panjangnya 150 cm

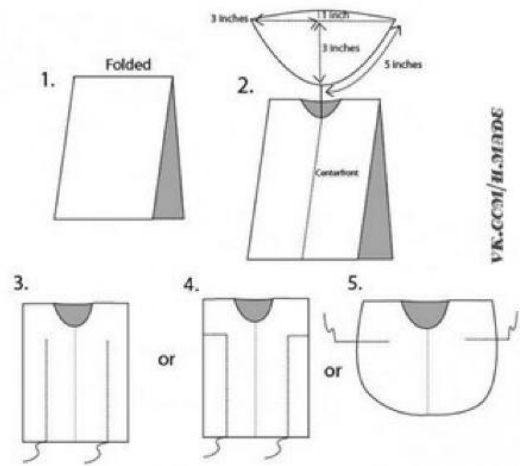
10. Ujung bawah Blus, dapat dilengkungkan ataupun lurus tergantung disain

Busana kaftan mi, mempunyai banyak fungsi misalnya: untuk busana muslimah, busana casual, ke pantai, pergi jalan-jalan sore hari, busana wanita hamil, busana anak-anak, dan lain sebagainya. Cara membuat pola kaftan sangat beragam, selain seperti di atas ada cara lain seperti berikut:



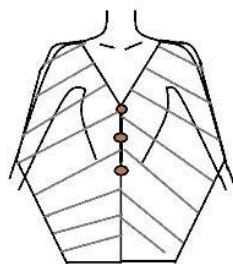
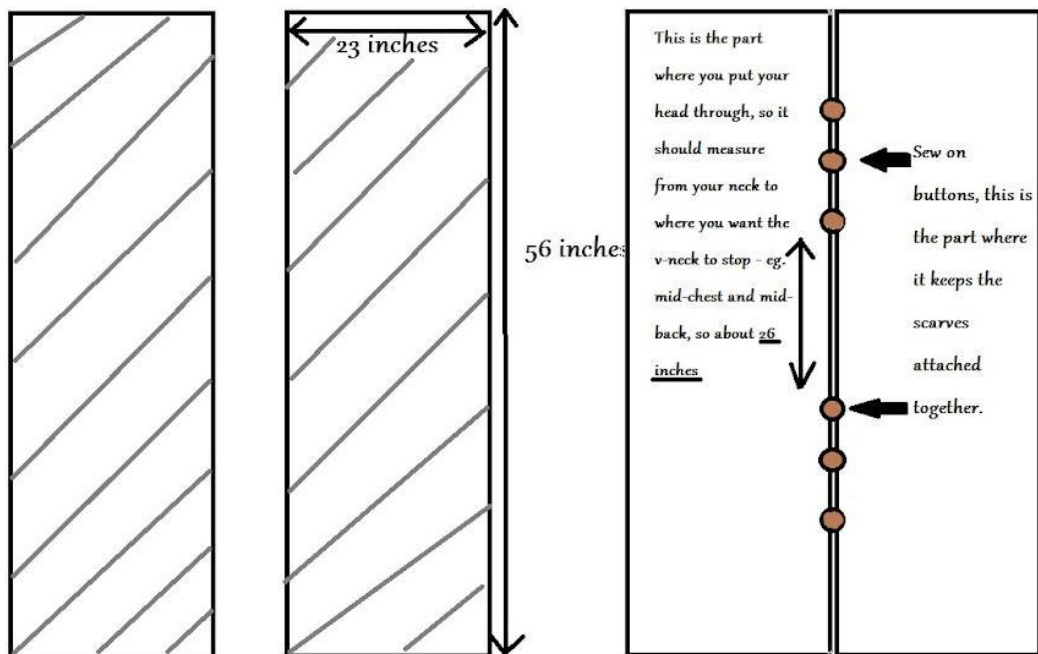
Berikut pola –pola busana kaftan yang lain





2 scarves of same pattern

Como hacer un Kaftan con 2 Pañuelos



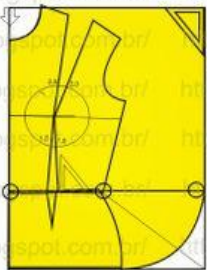
<http://stel-blogs.blogspot.com/>

Disain Kaftan Yang lain:




**Modelista A**

**RADIOSA** Malha extremamente versátil. Desenvolvida com exclusivo fio Radiosa, uma fibra celulósica torcida que confere ao produto um aspecto natural e um toque mais seco e irregular como o crepe, e que aliada à versatilidade da Lycra, pode ser usada em diversos tipos de modelagens, mais ajustadas ou mais fluidas, em tops, saias, vestidos, calças e bermudas cortadas a fio.

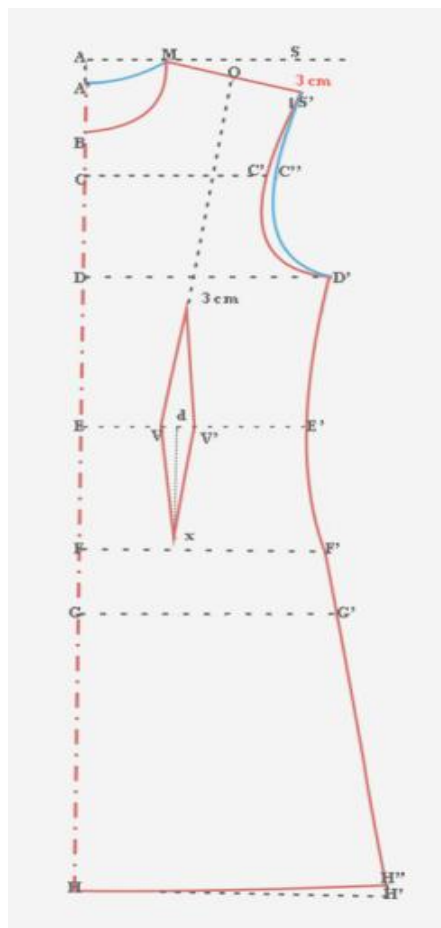


base sala frente

base sala costas



<https://www.facebook.com/pages/ModelistaA/422942631074981?ref=hl>
<http://mmodelista.blogspot.com.br/>



#### CARA MEMBUAT POLA

- A – A' = 2,5 Cm
- A – B = 7,5 cm
- B – C = 5 cm
- B – D = ½ panjang dada
- B – E = panjang dada
- E – F = 13 cm
- E – G = 20 cm
- E – H = Panjang rok
- A – M = 7 cm
- M – S = Lebar bahu
- S – S' = Turun 3 cm
- C – C' = 1/2 lebar dada
- C – C'' = 1/2 Lebar punggung
- D – D' = 1/4 lingkar badan
- E – E' = 1/4 lingkar pinggang + 3 cm (coup)
- F – F' = 1/4 lingkar panggul 1
- G – G' = 1/4 lingkar panggul 2
- H' dan H'' dinaikkan 1 cm
- E – V = 1/10 lingkar pinggang
- V – V' = 3 cm ( coup)
- M – O = ½ M S'
- d = ½ V V'
- d – x = 12 cm

#### A. Teknik menjahit Busana

Teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari hasil (produk) busana, disamping pola yang baik dan ukuran yang tepat serta desain yang bagus semua merupakan suatu kesatuan



dariproses pembuatan busana, salah satu diantaranya tidak benar maka tidak akan tercapai produk yang berkualitas baik. Untuk membuat suatu busana agar mendapatkan hasil yang optimal, teknik yang dipakai harus di sesuaikan dengan desain busana dan juga disesuaikan dengan bahan dasar (pabrik) yang dipakai. Berikutnya marilah kita lihat teknik menjahit busana yang perlu disesuaikan dengan desain agar kita dapat memilih dan menerapkan teknik yang tepat dan sesuai dengan busana yang akan dibuat. Untuk membedakan jahitan halus atau kasar cukup mudah jahitan yang halus bisa di lihat dari jarang tidaknya jarak antara jarum yang bagus itu 1 inc 11 tusukan atas bawah tidak kendor bagi kita yang sedang belajar harus memperhatikan hal tersebut, jahitan yang jarang kurang bagus karena mudah lepas, selain itu kita juga harus memperhatikan besar kecilnya jarum yang kita pakai jarum jahit yang bagus harganya 5 kali lipat dari yang biasa memang kualitas terjamin. Jahitan halus kalau dilihat sepintas dari baju yang sudah jadi bisa kelihatan, jahitannya tidak mengkerut bahkan tidak kelihatan di jahit hanya seperti di lem. Bagi yang belum mahir menjahit butuh ketekunan karena bias terjadi menjahit lurus kain 1 meter tanpa memperhatikan teknik yang benar maka hasilnya berkurang 3 sampai 4 cm, tetapi kalau memakai tehnik jahit yang benar hasilnya akan tetap 1 meter. Oleh karena itu para penjahit perlu memperhatikan ini apalagi pemakai Jahitan halus biasanya adanya di butik-butik karena kalau di butik sangat mementingkan kualitas bukannya kwanntitas tidak seperti di konfeksi. Kalau konfeksi lebih memetingkan kwanntitas kata si ujang yang suka jahit kaos dan seragam anu penting mah menang loba (yang penting dapat banyak) kualitas no 20, beda sama di butik-butik anu penting mah alus (yang penting bagus) walaupun seminggu dapat 1 baju. Dalam segi dipakainya jahitan halus lebih enak dipakainya dikarnakan semuanya diperhitungkan secara detail dan cara menjahitnya juga beda, makanya harga baju di butik-butik mahal, padahal kainnya tidak terlalu mahal itu disebabkan kualitas

jahitannya. Dalam membuat suatu busana pasti kita menginginkan busana yang berkualitas baik dari segi mutu bahan ataupun dari segi hasil jahitannya. Disini saya akan membahas tentang tips dan trik menjahit yang halus dan rapi. Berikut beberapa tipsnya:

1. Siapkan ukuran, pengambilan ukuran juga mempengaruhi hasil jahitan busana jadi kita harus dapan mengambil ukuran dengan tepat dan benar.
2. Siapkan desain, desain juga mempengaruhi cara menjahit, karena untuk setiap desain belum tentu teknik menjahitnya sama.
3. Siapkan pola, dalam pembuatan pola kita harus memperhatikan dan cermat dalam pembuatannya sesuai dengan desain.
4. Pastikan bahan yang dipilih sesuai desain yang diinginkan dan sesuai dengan kesempatan busana itu digunakan.
5. Siapkan semua alat yang dibutuhkan dalam menjahit, agar tidak mengganggu waktu menjahit.
6. Setelah memotong bahan sesuai jumlah potongan pola, segera beri tanda rader dengan karbon jahit, hal ini juga sangat membantu ketika kita menjahit selain sebagai penanda batas kampus juga dapat digunakan sebagai jalur menjahit agar rapi.
7. Pastikan jangan menjahit dengan kondisi mesin yang kurang baik atau bermasalah.
8. Mulaillah menjahit pada bagian yang lebih mudah atau sesuai langkah-langkah kerja menjahit.
9. Gunakanlah bantuan tusuk jelujur untuk menjahit bagian-bagian tertentu yang dirasa sulit.
10. Setiap selesai menjahit biasakanlah untuk mengepressnya atau menyeterika agar hasil jahitan lebih rapi.
11. Kemaslah hasil jahitan dengan kemasan yang menarik, rapi dan aman.

**SELAMAT BERLATIH SEMOGA SUKSES AMIN.....**

## Lampiran 9. Sepuluh lembar angket kepuasan pelanggan yang sudah terisi

Angket Kepuasan pelaksanaan PPM IbM Juni November-2014

No	Pernyataan	kategori			
		SS	S	TS	STS
1	Materi dalam pelatihan ini bermanfaat	SS	S	TS	STS
2	Media untuk menyampaikan materi membantu peserta pelatihan dalam memahami materi yang disampaikan	SS	S	TS	STS
3	Materi dalam pelatihan ini menarik	SS	S	TS	STS
4	Media untuk menyampaikan materi pelatihan menarik	SS	S	TS	STS
5	Instruktur pelatihannya ramah	SS	S	TS	STS
6	Instruktur pelatihannya bersedia membimbing	SS	S	TS	STS
7	Fasilitas ruangan pelatihannya memadai	SS	S	TS	STS
8	Fasilitas Alat –alat praktek memadai/ layak	SS	S	TS	STS
9	Situasi Pelatihannya menyenangkan / tidak menakutkan	SS	S	TS	STS
10	Konsumsi selama pelatihan memadai/ layak	SS	S	TS	STS
11	Waktu pelaksanaan sesuai jadwal yang dibagikan	SS	S	TS	STS
12	Alat- alat <i>pressing tool</i> yang dibagikan memang diharapkan karena bermanfaat untuk memuaskan konsumennya	SS	S	TS	STS
13	Selain diputar video, dan penayangan power point yang terkait dengan materi pelatihan, pembagian buku kumpulan materi pelatihan juga menyenangkan karena dapat dipelajari di rumah	SS	S	TS	STS

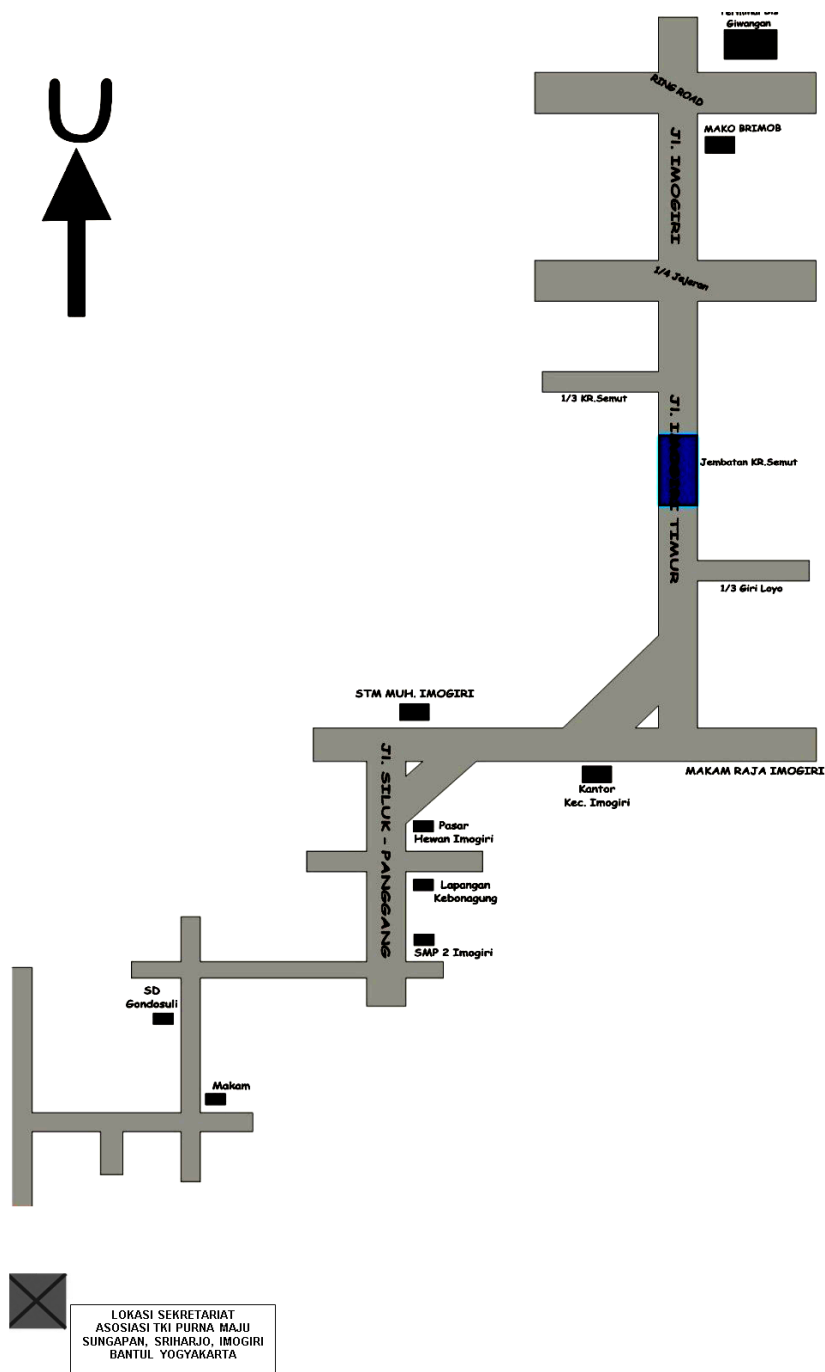
Keterangan:

SS= Sangat setuju S= Setuju TS= Tidak Setuju STS=Sangat Tidak Setuju

SARAN-SARAN

## Lampiran 10 peta lokasi mitra





## Lampiran 8. Materi Kegiatan

# MATERI PELATIHAN

# IbM “ Purna Maju” Di Dusun Sungapan Sriharjo Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta



Oleh:  
Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
Dra. Sri Emy Yuli S., M.Si.  
Hj. Prapti Karomah, M.Pd.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Juni 2014